

**UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI IMAN, TAQWA
DAN AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI RA
MASYITHOH 31 KARANGRAU KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ASTINI
1717406050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Astini
NIM : I717406050
Jenjang : S-I
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Anak usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “ **Upaya Guru dalam Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa, dan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas** ” dan secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal – hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Saya yang menyatakan



Astini

NIM. 1717406050

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Astini

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Astini

NIM : 1717406050

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Progran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Upaya Guru dalam Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa
Dan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Keagamaan di RA
Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas
Kabupaten Banyumas.

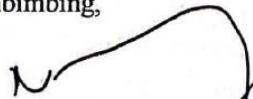
Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Januari 2024

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I

NIP. 198565252615031004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI IMAN, TAQWA DAN
AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI RA MASYITHOH 31
KARANGRAU KECAMATAN BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS**


Yang disusun oleh Astini NIM 1717406050 Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S Pd.)** pada sidang Dewan Penguji skripsi.

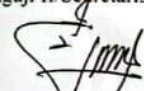
Purwokerto, 25 Januari 2024

Disetujui oleh:

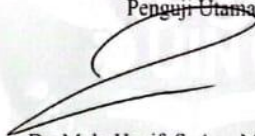
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd. I.
NIP. 198565252615031004


Novi Mulyani, M. Pd. I.
NIP. 1990111252019032020


Penguji Utama,


Dr. Muh. Hanif, S. Ag., M. Ag., M.A.
NIP. 197306052008011017

Mengetahui :

Jurusan Pendidikan Madrasah




Abu Dharin, M. Pd
197412022011011001

**UPAYA GURU DALAM MENGINTERNALISASI NILAI IMAN, TAQWA
DAN AKHLAK MULIA MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI RA
MASYITHOH 31 KARANGRAU KECAMATAN BANYUMAS
KABUPATEN BANYUMAS**

ASTINI

NIM 1717406050

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Nilai iman, taqwa dan akhlak mulia sangat baik dibiasakan, ditanamkan, diupayakan oleh guru kepada anak usia dini melalui kegiatan keagamaan di lembaga Pendidikan khususnya RA (Raudhlothul Athfal) guna menjadikan dan membentuk anak menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan proses yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas menggunakan metode pembiasaan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bermain dan metode keteladanan. Kegiatan upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam kegiatan perencanaan guru membuat jadwal kegiatan belajar mengajar dan membuat target yang harus dicapai oleh anak didik dalam satu tahun. Target yang dibuat meliputi target hafalan suratan pendek, hadits-hadits dan do'a-do'a. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilaksanakan setiap hari. Guru juga membuat penilaian kegiatan keagamaan berupa narasi yang dilakukan dalam akhir semester.

Kata kunci: Internalisasi, nilai iman, taqwa dan akhlak mulia

***EFFORTS OF TEACHERS IN INTERNALIZING THE VALUES OF FAITH,
PIETY, AND NOBLE CHARACTER THROUGH RELIGIOUS ACTIVITIES
AT RA MASYITHOH 31 KARANGRAU BANYUMAS DISTRICT,
BANYUMAS REGENCY***

ASTINI

NIM 1717406050

Abstract : This research aims to describe and acquire a broader understanding of teachers' efforts in internalizing the values of faith, piety, and noble character through religious activities in RA Masyithoh 31 Karangrau, Banyumas District, Banyumas Regency. The values of faith, piety, and noble character are instilled and cultivated very well by teachers to early childhood through religious activities in educational institutions, especially RA (Raudhlothul Athfal), in order to make and shape children into individuals who are faithful, God-fearing, and possess noble character. The research conducted by the author is qualitative research. This type of research is descriptive, aiming to depict the processes occurring in the field. Data collection is done through interviews, observations, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that teachers' efforts in internalizing the values of faith, piety, and noble character through religious activities in RA Masyithoh 31 Karangrau, Banyumas District, Banyumas Regency, use methods such as habituation, storytelling, singing, playing, and exemplary methods. Teachers' efforts in internalizing these values involve planning, implementation, and assessment. In the planning phase, teachers create a schedule for teaching and learning activities and set targets that students should achieve within a year. These targets include memorization of short verses, hadiths, and prayers. Religious activities are implemented daily, and teachers assess religious activities through narratives conducted at the end of the semester.

Keyword: internalization of faith, piety, and noble character values.

MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama
kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.”

(HR Tirmidzi)

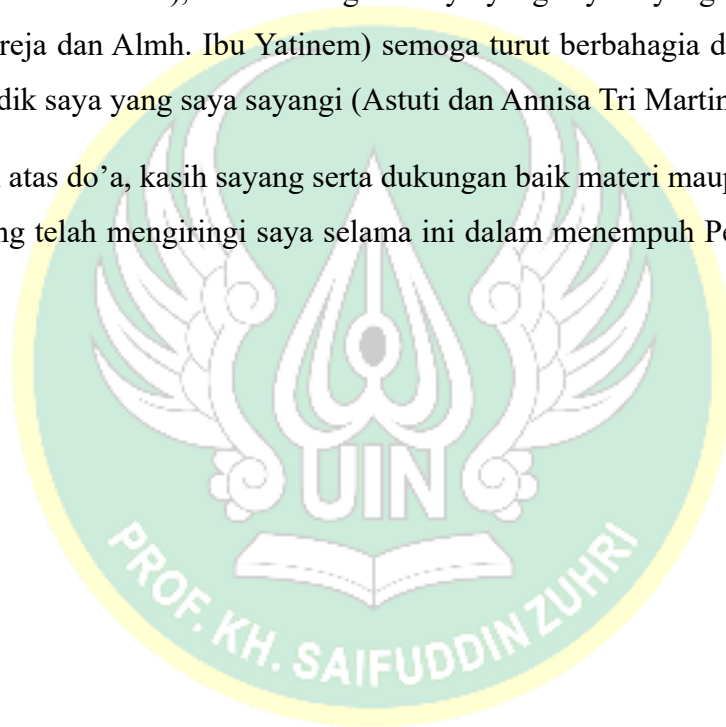


PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, keberkahan, rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang istimewa dalam hidup yaitu suami saya (Bapak Rusoli), anak-anakku tersayang (Mufida Nur Zahra dan Muhammad Haris Khairi), kedua orang tua saya yang saya sayangi (Alm. Bapak Asim Martareja dan Almh. Ibu Yatinem) semoga turut berbahagia di syurga-Nya. kakak dan adik saya yang saya sayangi (Astuti dan Annisa Tri Martina, S.Pd.).

Terimakasih atas do'a, kasih sayang serta dukungan baik materi maupun moril dan motivasi yang telah mengiringi saya selama ini dalam menempuh Pendidikan S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamiin segala puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian tugas studi yang berakhir dengan penulisan skripsi tanpa ada hambatan yang berarti.

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai pada kita semua. Alhamdulillah, tanpa suatu halangan apapun skripsi ini dapat terwujud. Namun terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan berupa moral, maupun materil. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.I., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis, yang begitu baik dan sabar dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan mendampingi selama perkuliahan beserta staff yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kampus Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto tempat penulis menempuh gelar S-I.
12. Kedua orang tua yang saya sayangi mereka yang telah membesarkan, menjaga, menyayangi, melindungi saya selama hidupnya (almarhum Bapak Asim Martareja dan almarhumah Ibu Yatinem)
13. Suami saya (Bapak Rusoli) yang selalu mendampingi, menyayangi dan selalu ada di saat senang maupun susah.
14. Anak-anak saya yang saya sayangi yang sholih dan sholihah (Muhammad Haris Khairi dan Mufida Nur Zahra).
15. Kakak dan adik saya yang saya sayangi (Astuti dan Annisa Tri Martina, S.Pd.)
16. Kepala sekolah (Ibu Siti Nurmawati, S.Pd.) dan rekan-rekan guru di tempat saya mengabdikan yang selalu membantu dan memberikan

semangat kepada saya (Ibu Baryati, Ibu Marlina, Ibu Narpen, Ibu Endriyan Kusumastuti, Ibu Salamah).

17. Mutingah, S.Pd., bibi saya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Keluarga besar saya dan keluarga besar suami saya.
19. Bapak Basri Mustofa beserta istri dan keluarga.
20. Pihak sekolah di tempat saya melakukan penelitian (RA Masyithoh 31 Karangraju Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas), yang telah memberikan izin kepada saya dan membantu dalam proses penelitian.
21. Rekan-rekan kelas PIAUD B angkatan tahun 2017 yang telah kebersamai selama menempuh program Pendidikan S-I di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
22. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat membalas dengan apapun hanya do'a yang terbaik yang penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, semoga segala kebaikan akan menjadi amal ibadah dan Allah SWT yang akan membalas dengan kebaikan pula kepada semua pihak.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua Aamiin Aamiin Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iv
Abstrak :	v
Abstract	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Teori	11
B. Telaah Terhadap Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Metode Analisis Data	38
G. Teknik Uji Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	58

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN	73
Daftar Pertanyaan Wawancara Peneliti Kepada Pihak RA Masyithoh 31 Karangrau	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	42-43
Tabel 2 Tabel Target Hafalan (suratan pendek, hadist, dan doa-doa).....	43-47
Tabel 3 Tabel Penilaian Perkembangan Keagamaan anak.....	55
Tabel 4 Tabel Penilaian Perkembangan Keagamaan anak.....	56
Tabel 5 Tabel Penilaian Perkembangan Keagamaan anak.....	56-57
Tabel 6 Tabel Penilaian Mengaji Iqra	57-58
Tabel 7 Tabel Penilaian Mengaji Iqra.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Halaman Depan Kelas	75
Gambar 2 Profil	75
Gambar 3 Halaman Parkir	76
Gambar 4 Ruang Kantor	76
Gambar 5 Kegiatan Kedatangan dan Pemulangan Siswa	76
Gambar 6 Kegiatan Baris Sebelum Belajar	77
Gambar 7 Kegiatan Mengumpulkan Tugas	77
Gambar 8 Kegiatan Mengaji Iqra	77
Gambar 9 Kegiatan Hafalan	78
Gambar 10 Kegiatan Inti	78
Gambar 11 Istirahat	79
Gambar 12 Kegiatan Infak	80
Gambar 13 Kegiatan Sholat	80
Gambar 14 Kegiatan Akhir	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil RA Masyithoh 31 Karangrau
2. Surat Permohonan Ijin Riset Individu
3. Surat Keterangan Riset Individu Dari Pihak Sekolah
4. Blangko Bimbingan Skripsi
5. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
6. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
8. Sertifikat BTA/PPI
9. Sertifikat Aplikasi Komputer
10. Sertifikat PPL II
11. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari nilai, dan nilai itu selanjutnya perlu di bentuk Pendidikan. Sebagaimana Freeman Butt menyatakan bahwa hakikat Pendidikan adalah transformasi dan internalisasi nilai, proses pembiasaan terhadap nilai, rekonstruksi nilai serta penyesuaian terhadap nilai.¹Pendidikan yang shahih sepenuhnya merupakan ikhtiar guna memperoleh nilai hidup bukan angka sebagaimana lazimnya saat ini. Nilai hidup tentu bukan sekedar memperoleh pengetahuan tetapi menghasilkan arti dari setiap pengetahuan yang dipelajarinya.

Pendidikan merupakan faktor yang utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun buruk. Tanpa pendidikan, tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Agama mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, melalui ajaran agama manusia akan memiliki keseimbangan dan keselarasan antara kehidupan spiritual dan materil, lahiriyah dan kehidupan spiritual batiniah.²Melalui ajaran-ajaran agama akan membawa kepada seseorang yang berakhlak.

Akhlak adalah hasil dari Pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai Lembaga Pendidikan dan melalui berbagai jenis metode terus dikembangkan, hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat terhadap Allah serta Rasul-Nya, menghormati

¹ Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.124.

² Noni Witisma, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengalaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur", IAIN Bengkulu, *Jurnal Manthiq* : Vol V No. 1. 2020.

ibu serta bapak, sayang pada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya.³Manusia dikatakan utuh apabila ia berakhlak, jika seseorang kehilangan akhlaknya ia akan kehilangan derajatnya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia dan akan turun kepada derajat binatang.⁴

Al-Ghazali mengutip dari buku Zainuddin dkk sebagai berikut: sebelum anak berpikir logis dan memahami hal-hal yang abstrak, serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk (*tamyiz*) mana yang benar dan yang salah, maka contoh-contoh, latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan mempunyai peranan yang sangat penting, dalam pembinaan pribadi anak, karena anak usia dini adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar pendidikan akhlak.⁵

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 dikatakan bahwa Pendidikan nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁶Dapat di tarik kesimpulan bahwa Pendidikan mempunyai fungsi yang besar dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik untuk membentuk atau mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT, pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru.

Guru dalam dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid* dan *al-ustadz* yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (dilokasi proses kegiatan pembelajaran ilmu). Dalam bahasa jawa yaitu seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid bahkan masyarakat. Kata digugu mempunyai arti segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya serta diyakini sebagai kebenaran oleh semua

³ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) hlm.134-135.

⁴ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 224

⁵ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD : Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 85.

⁶ Novan Ardy Wiyani, "Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Sukses PPA di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto". *Jurnal Elementary*. Vol. 5, No. I. 2017.

murid, ditiru berarti seorang guru harus menjadi suri teladan atau panutan bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.⁷

Seorang guru wajib memiliki sifat mulia diantaranya sebagai berikut: ikhlas dalam bekerja atau bekerja karena mengharapkan Ridha Allah, dapat menjaga diri serta kehormatannya, menjadi teladan bagi anak didiknya, menerapkan ilmu yang dimilikinya dalam perbuatan sehari-hari, dalam mengajarkan ilmunya kepada anak didik dengan sabar, tidak meremehkan mata pelajaran yang lainnya.⁸ Dapat disimpulkan bahwa di tangan guru anak didik akan menjadi anak yang berakhlak mulia atau baik apabila gurunya pun memberikan contoh akhlak yang baik karena guru adalah sosok atau figur yang di gugu dan di tiru oleh anak didiknya.

Anak usia dini merupakan masa dimana merupakan masa keemasan, di tahap ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai kebaikan yang pada nantinya dapat membentuk kepribadian dirinya.⁹ Anak usia dini merupakan peniru yang hebat apa yang ia dengar dan lihat akan ia pelajari dan langsung tirukan atau praktikan.

Pembinaan semakin terasa diperlukan di saat ini di mana semakin banyak tantangan serta godaan dari dampak kemajuan bidang iptek. Di saat ini orang dengan mudahnya berkomunikasi dengan apa saja yang ada di dunia ini, yang baik ataupun buruk, karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik dan buruk mudah sekali dilihat melalui televisi, internet, faximile dan lainnya. Semua ini membutuhkan pembinaan akhlak. Program Pendidikan dan pembinaan akhlak jika itu dirancang dengan baik, sistematis serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.¹⁰

Tugas seorang guru untuk mengembangkan akhlak mulia, tentu harus memberikan contoh untuk berakhlak mulia terlebih dulu.¹¹ Akhlak adalah perbuatan

⁷ Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta. STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm.20-22.

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 119.

⁹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 48.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan...* hlm.135.

¹¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru...* hlm.109.

yang lahir dari perilaku yang dilakukan secara terus menerus yang nantinya akan menjadi kebiasaan. Suatu pembiasaan akan terbentuk dengan lebih baik jika diterapkan sejak usia dini. Pada saat anak sudah memulai perilaku baik pada masa usia dini akan melahirkan kebiasaan yang baik sehingga tertanam sampai ia tumbuh dewasa. Penanaman nilai-nilai agama, moral harus dilakukan dari usia dini atau kanak-kanak sehingga akan kuat tertanam dalam jiwa yang melahirkan kebiasaan baik. Kebiasaan yang baik yang terbentukpun akan menjadikan dirinya sebagai manusia yang mulia perangkanya.¹² Dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya peranan guru dalam mengupayakan, membimbing, mendidik siswa-siswanya dalam mengantisipasi dampak-dampak negatif yang ada, membiasakan, menanamkan, memperkuat serta mempertebal keimanan, ketaqwaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diharapkan anak nantinya akan memiliki akhlak yang mulia, memiliki keimanan yang positif dan ketaqwaan yang teguh sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan dari luar yang kurang baik.

Nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia sangat penting dikembangkan serta ditanamkan sejak dini, dilatih, dibiasakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca do'a sebelum belajar, berdo'a sebelum dan sesudah makan serta do'a-do'a lainnya, praktik wudhu, praktik sholat, pembiasaan mengaji, pembiasaan berinfak, pembiasaan bersholawat, pengenalan hadits-hadits, dan pembiasaan membaca asmaul husna, membaca surat pendek dalam Al-Qur'an. Melalui kegiatan yang dibiasakan, dibimbing dan dilatih secara terus menerus anak akan dengan sendirinya mengerti, hafal dan menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bekal di kehidupannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RA Masyithoh 31 Karangraju menunjukkan bahwa di RA tersebut guru telah mengupayakan membimbing siswa tentang nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan setiap harinya. Untuk kegiatan infak, praktik wudhu, membaca ayat kursi dan sholat dilakukan pada hari jum'at. Guru membimbing dan melatih siswa membaca surat

¹² Septi Kurniati, *"Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Anak Menurut Orang Tua di RA Masyithoh 28 Karangdadap Kematan Kalibagor Kabupaten Banyumas"*, (Purwokerto: Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

pendek, hadits-hadits, doa-doa, sholat, berinfak, praktik wudhu dan sholat. kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk membentuk anak menjadi anak yang memiliki nilai-nilai keimanan dalam dirinya, memiliki ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti akan melakukan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul “Upaya Guru dalam Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Untuk mengetahui dan mendapatkan kemudahan dalam memahami isi dari judul penelitian maka perlu ada penjelasan tentang istilah yang berkaitan dengan judul tersebut sebagai berikut:

1. Internalisasi

Pada hakikatnya internalisasi merupakan upaya menghadirkan sesuatu (nilai) yang asalnya ada pada dunia eksternal menjadi milik internal baik bagi seseorang maupun bagi lembaga.¹³Dapat di simpulkan bahwa internalisasi adalah upaya untuk menghadirkan atau mewujudkan dalam sikap ataupun perilaku.

2. Nilai Iman

Nilai di hakikatkan sebagai gagasan seseorang ataupun kelompok tentang suatu kebaikan, kebenaran, indah, bijaksana sehingga gagasan tersebut berharga serta berkualitas sebagai pedoman dalam bersikap serta bertindak. Nilai yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkahlaku manusia baik maupun buruk yang dapat diukur oleh agama, tradisi, moral, etika serta kebudayaan yang ada di suatu Masyarakat itu.

Iman dalam Al-Qur'an disebutkan dengan pelafalan yaqin atau meyakini. Dalam Bahasa arab kata iman berakar dari kata amana-yu'minu-imana secara harfiah atau etimologis berarti percaya dan yakin. Iman secara

¹³Kama Abdul Hakam, Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 54.

bahasa berarti *tashdiq* atau membenarkan. Sedang menurut istilah dalam buku ensiklopedi yang dituliskan oleh Syaikh Abdul Majid Az-Zandani iman diartikan sesuai dengan makna linguistiknya yaitu *tashdiq* atau mempercayai. Kesimpulan dari nilai merupakan gagasan seseorang atau kelompok yang berhubungan dengan kebaikan, kebenaran, keindahan, kebijaksanaan sedangkan iman adalah suatu kepercayaan atau keyakinan.

3. Taqwa

Arti taqwa ialah istilah dalam islam yang merujuk kepada kepercayaan akan adanya Allah, membenarkannya serta takut akan Allah. Taqwa juga berarti mengikuti segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah. Taqwa secara harfiah artinya memelihara, menjaga dan lain sebagainya.¹⁴ Kesimpulan dari taqwa adalah mempercayai adanya Allah dengan menjaga, memelihara kepercayaan tersebut.

4. Akhlak Mulia

Akhlak secara etimologi yaitu budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak dalam kepustakaan berarti suatu sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin baik ataupun tidak baik. Akhlak yaitu sifat yang telah tertanam di jiwa manusia yang mendorong perilaku menjadi kebiasaan.¹⁵

Akhlak dari sudut kebahasaan mempunyai arti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang telah menjadi tabi'at. Seorang pakar dalam bidang akhlak terkemuka serta terdahulu yaitu Ibn Miskawaih (w.421 H/1030 H) menyebut akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak mulia akan bermanfaat bagi individu dan sekaligus masyarakat pada umumnya yaitu membawa kebahagiaan.

¹⁴ Ahmad Fatah, "Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir dan Falah (kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)", *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jurusan Tarbiyah, IAIN Kudus, Indonesia, diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.

¹⁵ Niken Ristianah. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan". Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam, Nganjuk Indonesia, *Jurnal PAI*, Vol. 3 No. 1, diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.

Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan penuh perhatian telah menanamkan akhlak yang mulia meresapkan fadhilah dalam jiwa para siswanya, membiasakan mereka bermoral serta menghindarkan dari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniah, serta menggunakan waktu untuk belajar ilmu-ilmu duniawi dan keagamaan tanpa melihat pada keuntungan-keuntungan.¹⁶Kesimpulan dari pengertian akhlak di atas yaitu akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat baik maupun sebaliknya.

Artikel judul skripsi “Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum Di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Kecamatan Siramong Kabupaten Brebes”. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes. Artikel tersebut sama tujuannya dengan skripsi penulis yaitu mengetahui tentang bagaimana internalisasi nilai iman dan taqwa.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa skripsi yang dilakukan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas adalah penelitian yang akan mengkaji tentang upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. “ Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman anak melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas? ”
2. “ Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasi nilai taqwa anak melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas? ”.

¹⁶ Eneng Muslimah, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Diadit Media, 2010), hlm.253.

3. “ Bagaimana upaya guru dalam menginternalisasi nilai akhlak mulia anak melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas? ”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. “ Untuk mengetahui upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman anak melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas?. ”
- b. “ Untuk mengetahui upaya guru dalam menginternalisasi nilai taqwa anak melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas? ”.
- c. “ Untuk mengetahui upaya guru dalam menginternalisasi nilai akhlak mulia anak melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas? ”.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pendidikan RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat di ambil di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai umpan balik terkait keberhasilan upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

2) Bagi Guru

Menambah wawasan dan meningkatkan mutu guru dalam upaya menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Wali Murid

Sebagai sumber wawasan terkait keberhasilan sejauh mana upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

4) Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan dan ilmu mengenai seberapa besar pengaruh upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman isi skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan terdiri atas lima bab dengan penjabaran sebagai berikut:

Bagian awal merupakan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan internalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia yang diperjelas oleh sub-subnya diantaranya pengertian internalisasi, pengertian nilai iman, taqwa dan akhlak mulia.

Bab III yaitu berisi metode penelitian, diantaranya jenis penelitian, tempat atau lokasi, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang “Upaya Guru Dalam Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa Dan Akhlak Mulia Melalui

Kegiatan Keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas”.

Bab V yaitu merupakan bagian penutup, di bab ini berupa kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang bisa dijadikan sebagai landasan teoritis untuk penelitian. Landasan teori perlu ditegakkan supaya penelitian tersebut memiliki dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*). Adanya landasan teoritis merupakan ciri bahwa penelitian tersebut merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data.¹⁷

1. Perkembangan Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Menurut penelitian Ernest Harms tentang perkembangan agama pada anak-anak di dalam bukunya yang berjudul *The Development of Religious on Children* ia mengatakan perkembangan agama pada anak usia 3-6 tahun disebutkan yaitu *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng). Di tingkatan ini konsep tentang Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi serta emosi. Anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan di masa ini masih banyak dipengaruhi oleh kehidupan fantasi hingga dalam menanggapi agama anak pun masih memakai konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.¹⁸

Pada masa bayi anak belum dapat mengenal perilaku moral atau perilaku yang sesuai atau tidak sesuai dengan kebiasaan orang-orang di sekitarnya semakin bertambah hari, bertambah usia juga bertambahnya pengetahuan terhadap lingkungan sekitar. Perkembangan moral pada anak usia dini ada dua tahap yaitu : tahap realisme moral atau moralitas oleh pembatasan dan tahap moralitas otonomi atau moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik. Di tahap yang pertama perilaku anak dikendalikan oleh ketaatan secara otomatis terhadap peraturan. Anak belum bisa

¹⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 52.

¹⁸ Jalaluddin, "*Psikologi Agama*", (Jakarta : 1997), hlm. 66.

melakukan penalaran atau penilaian terhadap aturan yang dikenakan padanya, sehingga anak masih kaku pada peraturan-peraturan tersebut. Tahap ini anak memandang benar ataupun salah atas dasar konsekuensinya dan bukan berdasar motivasi dibelakangnya. Tahap ini terjadi pada anak usia 2 sampai 7 tahun. Pada usia lebih dari 7 tahun anak memasuki tahap perkembangan moral otonomi. Di tahap kedua ini bersamaan dengan tahap perkembangan kognitif operasional formal yaitu dimana anak mampu untuk berfikir, memahami serta memecahkan masalah berdasarkan asumsi, dalil atau teori tertentu. Berdasarkan karakteristik perkembangan moral tersebut maka perkembangan anak usia dini termasuk ke dalam perkembangan realisme moral dengan berbagai karakteristik.¹⁹

Menumbuh kembangkan keimanan pada anak dasarnya yaitu penguatan fitrah sebagai pemberian dari Allah pada tiap anak. Sesuai sabda Rasulullah SAW, pada saat anak lahir disyari'atkan untuk dibacakan kalimat tauhid dengan cara memperdengarkan azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kirinya.²⁰ Pendapat tentang anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah atau nilai keagamaan serta mempunyai fungsi yang baik dikemudian hari melalui bimbingan dan pola pembiasaan ketika anak telah mengalami tahap kematangan, oleh karenanya anak harus lebih banyak dilatih nilai keagamaan sejak dini supaya ketika anak tumbuh serta beranjak remaja anak akan terbiasa dengan kegiatan keagamaan itu dipengaruhi oleh faktor diri sendiri, sehingga ketika orang dewasa mengajarkan anak itu tentang kegiatan keagamaan ia akan mudah menirunya walaupun mereka belum tahu manfaat apa saja kegiatan orang dewasa itu ajarkan pada anak usia dini.²¹

¹⁹ Munirah, Zaenab Riana Tapu “*Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini*”, DOI Artikel: doi.org/10.55883/jipkis.v2i3.33, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Vol. 2, No. 3, Desember, 2022 hal. 121-180, di akses pada tanggal 8 Desember 2023 pukul : 11:57 WIB

²⁰ Itah Miftahul Ulum, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2, 2018 “*Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keimanan*”, di akses pada tanggal 9 Desember 2023 pukul : 01:58 WIB

²¹ Fitri Prasetyani, Skripsi “*Implementasi Program IMTAQ Bagi Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 118 Bentul Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*”, 2023, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, di akses pada tanggal 8 Desember pukul : 03:10 WIB

Selain keimanan, ketaqwaan anak usia dini pun perlu dibina supaya dari usia dini mereka akan bertaqwa kepada Allah SWT. Akhlak perlu dibina serta pembinaan ternyata akan menghasilkan terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada bapak dan ibu, sayang terhadap makhluk Tuhan dan seterusnya.²²Kesimpulan dari peneliti adalah ketika anak menanggapi agama ia masih menganggap sebagai fantasi yang di liputi oleh dongeng-dongeng yang menurut anak belum masuk akal. Dengan berjalanya waktu seorang anak akan dapat sedikit demi sedikit memahami tentang agama. Sebaiknya anak di perkenalkan, di bimbing, di biasakan, di latih tentang nilai keagamaan, ketaqwaan serta keimanannya sejak usia dini sehingga nanti akan menjadi terbiasa dan melekat pada diri anak ketika usia mereka sudah beranjak remaja dan dewasa.

2. Metode Optimalisasi Perkembangan Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini

Menurut Syaodih menyatakan tentang perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu diantaranya : anak mempunyai sikap imitasi (*imitation*) yaitu mulai menirukan sikap, cara pandang dan tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yaitu anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya serta mulai terpengaruh dengan keadaan lingkungannya, anak bersikap *introvert* dan *ekstrovert* yaitu reaksi yang anak tunjukkan berdasarkan pengalaman.

Perkembangan agama dan moral pada anak usia dini dapat di dikembangkan dengan metode sebagai berikut :

a. Metode Bercerita

Metode ini bisa dijadikan untuk menyampaikan nilai-nilai berlaku dalam Masyarakat. Cerita ataupun dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, agama, sosial, budaya dan lainnya. Guru Ketika sedang bercerita dapat memakai alat peraga guna mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir abstrak.

²² Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 12-13.

b. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi yaitu suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak merasa senang serta gembira. Anak dibawa pada situasi serta kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Pesan Pendidikan tentang nilai dan moral yang dikenalkan pada anak tentu tidak mudah untuk diterima serta dipahami secara baik. Anak tidak disamakan dengan orang dewasa.

c. Metode Bersyair

Kegiatan pembelajaran melalui sajak adalah salah satu kegiatan yang akan menimbulkan rasa senang, gembira dan bahagia. Secara psikologis anak Taman Kanak-Kanak sangat haus dengan dorongan rasa ingin tahu, ingin mencoba segala sesuatu, dan ingin melakukan sesuatu yang belum pernah ia alami atau lakukan. Melalui metode sajak guru dapat menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata mempunyai tujuan mengembangkan aspek perkembangan anak Taman Kanak-Kanak sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan berkarya wisata perlu dihubungkan dengan tema-tema yang sesuai dengan pengembangan aspek perkembangan anak Taman Kanak-Kanak. Tema yang sesuai diantaranya adalah : Binatang, pekerjaan, kehidupan kota, desa, pesisir dan pegunungan.

e. Metode Pembiasaan

Terkait dengan penanaman moral metode ini lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa sebelum dan sesudah makan atau minum, mengucapkan salam pada guru dan teman, merapikan mainan setelah belajar, berbaris masuk kelas dan lainnya.

f. Metode Bermain

Metode ini banyak sekali mengandung nilai moral seperti mau mengalah, kerjasama, tolong menolong, budaya antri dan menghormati teman. Nilai moral mau mengalah terjadi ketika siswa mau mengalah kepada temanya yang lebih membutuhkan untuk satu jenis permainan. Pengertian serta pemahaman terhadap nilai moral mau menerima kekalahan atau mengalah adalah salah satu hal yang harus ditanamkan sejak dini.

g. Metode *Outbond*

Kegiatan yang dilakukan pada metode ini memungkinkan anak akan menyatu dengan alam. Siswa akan leluasa menikmati segala bentuk tanaman, hewan, serta makhluk ciptaan Allah lainnya. Cara ini dilakukan supaya anak tidak hanya memahami apa yang diceritakan oleh guru saja ketika didalam kelas oleh guru. Anak akan diajak secara langsung untuk melihat serta memperhatikan sesuatu yang belum pernah diceritakan ketika di kelas, sehingga apa yang terjadi di kelas akan ada sinkronisasi dengan apa yang terlihat di lapangan atau alam terbuka.

h. Metode Diskusi

Metode ini bertujuan untuk mendiskusikan suatu peristiwa. Biasanya dilakukan dengan cara memperhatikan tayangan dari CD, kemudian setelah selesai siswa diajak berdiskusi tentang tayangan tersebut. Isi dari diskusi biasanya tentang mengapa hal itu dilakukan, mengapa harus menyayangi dan lain sebagainya.

i. Metodel Bermain Peran

Metode bermain peran adalah metode yang digunakan dalam menanamkan nilai nilai moral pada anak TK. Dengan bermain peran anak akan memiliki kesadaran merasakan jika ia menjadi seseorang yang diperankan olehnya pada kegiatan bermain peran.

j. Metode Keteladanan

Menurut Cheppy Cahyono, guru moral yang ideal adalah yang dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orangtua bahkan menjadi tempat menyalurkan kepercayaan, serta membantu orang lain dalam melakukan refleksi.²³

Dari definisi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa perkembangan agama serta moral anak usia dini masih sangat perlu pendampingan oleh orang tua di lingkungan rumah maupun guru ketika anak berada di lingkungan sekolah. Guna membentuk anak yang mempunyai nilai agama dan moral yang baik maka perlu di terapkan melalui metode-metode di antaranya yaitu metode bernyanyi metode ini banyak di sukai anak-anak misalkan bernyanyi lagu yang bernuansa islami tentang rukun islam, rukun iman dan lainnya, metode keteladanan dapat di terapkan oleh guru ataupun oleh orang tua kepada anak dengan memberikan contoh tingkah laku, perbuatan yang baik, metode pembiasaan dapat di terapkan melalui pembiasaan beribadah, berinfak atau bersedekah atau pembiasaan-pembiasaan lainnya, serta masih dapat di terapkan melalui metode-metode lainnya.

Memberikan pemahaman tentang keagamaan pada anak-anak tidaklah mudah. Pada masa anak-anak mereka masih belum mengerti dengan fitrah agama yang telah melekat pada dirinya sejak lahir. Guna membentuk anak menjadi pribadi yang religius dalam kehidupan sehari-hari maka dari itu penting untuk memberikan penanaman pembiasaan kegiatan keagamaan pada anak usia dini sehari-hari oleh pendidik.

Pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik ketika di lingkungan sekolah diantaranya adalah:

²³Wardah Anggraini, Syarfrimen Syafril, "Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini", *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia*, diunduh pada 10 Desember 2023 pukul: 10:47 WIB.

3. Pembiasaan Senyum, Salam dan Santun (3S)

Pembiasaan senyum, salam, dan santun" (3S) merujuk pada kebiasaan atau tindakan positif yang melibatkan senyum, memberikan salam, dan bersikap santun dalam interaksi sehari-hari. Ini adalah prinsip-prinsip dasar dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing aspek 3S:

- a. Senyum : Senyum adalah ungkapan wajah yang positif dan ramah. Mampu menciptakan atmosfer yang hangat dan menyenangkan. Membantu meredakan ketegangan dan membangun rasa keakraban.
- b. Salam : Memberikan salam adalah tanda penghargaan dan kehormatan terhadap orang lain. Menunjukkan sikap sopan dan menghargai keberadaan orang tersebut. Memperkuat hubungan sosial dan membangun komunikasi yang baik.
- c. Santun : Bersikap santun berarti berbicara dan berperilaku dengan hormat. Menunjukkan kesadaran terhadap norma-norma sosial dan etika. Menciptakan lingkungan interaksi yang positif dan nyaman. Pembiasaan ini dilakukan ketika pagi hari peserta didik berangkat dengan berbondong-bondong sementara guru sudah hadir di depan kelas serta menyambut peserta didik dengan senyuman, kemudian peserta didik mengucapkan salam kepada guru dengan ucapan Assalamu'alaikum dan guru menjawab dengan Wa'alaikumssalam, peserta didik langsung bersalaman dengan guru.

4. Pembiasaan Membaca Do'a

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, anak dipandu oleh guru. Pembiasaan ini adalah upaya yang dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter religius pada anak. Praktik berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, dengan bimbingan guru, merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter religius pada anak. Ini

menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat dan nilai positif dari pembiasaan ini:

- a. Penguatan Nilai-Nilai Moral : Doa sering kali mengandung nilai-nilai moral dan etika, seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa syukur. Ini membantu memperkuat karakter moral anak-anak.
 - b. Pembentukan Kedisiplinan : Pembiasaan berdoa secara rutin juga dapat membantu membentuk kedisiplinan dalam diri anak-anak, karena mereka diajarkan untuk fokus dan menghargai waktu khusus untuk berdoa.
 - c. Peningkatan Konsentrasi dan Ketenangan : Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dapat membantu anak-anak untuk meningkatkan konsentrasi dan menciptakan suasana yang tenang sebelum memulai atau setelah menyelesaikan kegiatan.
 - d. Pembentukan Hubungan Positif dengan Guru : Guru yang memandu anak-anak dalam berdoa dapat menjadi figur yang memimpin dan memberikan inspirasi positif. Ini dapat memperkuat hubungan positif antara guru dan murid.
 - e. Mendorong Rasa Syukur : Berdoa membantu mengajarkan anak-anak untuk bersyukur atas peluang belajar dan pengembangan diri. Ini membentuk sikap apresiatif terhadap pendidikan.
5. Pembiasaan Beribadah

Pembiasaan beribadah tentu harus diterapkan pada anak usia dini terutama dalam melakukan praktik sholat bersama-sama, sehingga nantinya membiasakan anak dalam mengerjakan ibadah dan membentuk karakter religius pada anak. Berikut adalah beberapa alasan mengapa praktik ini dapat dianggap penting:

- a. Pembentukan Kebiasaan Positif : Membiasakan anak-anak dengan ibadah pada usia dini membantu membentuk kebiasaan positif. Kebiasaan yang ditanamkan sejak dini cenderung menjadi bagian integral dari perilaku sehari-hari.

- b. Pengenalan Awal terhadap Nilai-Nilai Keagamaan: Melibatkan anak-anak dalam ibadah membantu mereka memahami nilai-nilai keagamaan, seperti ketaatan, kesederhanaan, dan kasih sayang, yang dapat membentuk landasan karakter yang kuat.
- c. Pembelajaran Praktik Ibadah: Proses memperkenalkan sholat pada usia dini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan memahami cara melakukan ibadah dengan benar sesuai dengan ajaran agama.
- d. Meningkatkan Koneksi dengan Tuhan: Melalui ibadah, anak-anak dapat membangun hubungan dan koneksi yang kuat dengan Tuhan. Ini dapat menjadi sumber kekuatan dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Membentuk Kesadaran Spiritual: Ibadah membantu membentuk kesadaran spiritual anak-anak, membuka pintu bagi refleksi diri dan pemahaman tentang makna hidup.
- f. Integrasi Ibadah dalam Kehidupan Sehari-hari: Membiasakan anak-anak dengan sholat membantu mengintegrasikan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga ibadah tidak hanya menjadi kegiatan seremonial tetapi juga menjadi bagian yang alami dari rutinitas mereka.
- g. Pengenalan Kewajiban Keagamaan: Mengajarkan anak-anak untuk beribadah memberikan pengenalan awal terhadap kewajiban keagamaan yang harus dijalankan sebagai bagian dari identitas keagamaan mereka.

6. Pembiasaan Bersikap Jujur

Kejujuran merupakan sifat yang melekat di dalam diri seseorang dan merupakan hal yang penting untuk dilakukan di kehidupan sehari-hari, bentuk penanaman nilai kejujuran pada anak di sekolah antara lain : jujur dalam

berkata, perbuatan dan pendirian.²⁴ Berikut adalah beberapa manfaat dari pembiasaan kejujuran di sekolah:

- a. Pengembangan Etika dan Moral: Siswa belajar mengenali perbedaan antara benar dan salah, serta memahami pentingnya tindakan etis. Hal ini dapat mengembangkan dasar moral yang kuat dalam diri mereka.
- b. Peningkatan Kemandirian dan Kepercayaan Diri: Siswa yang jujur merasa lebih percaya diri dan memiliki rasa kemandirian. Mereka tahu bahwa tindakan mereka didasarkan pada integritas, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.
- c. Mendorong Tanggung Jawab Pribadi: Siswa yang ditanamkan nilai kejujuran cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri. Mereka belajar bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa pembiasaan merupakan hal yang penting di terapkan kepada peserta didik di lingkungan sekolah oleh guru untuk membentuk akhlak yang baik mulai dari usia dini. Pembiasaan yang dapat di terapkan keseharian yaitu pembiasaan jujur, beribadah, membaca do'a, pembiasaan senyum, salam dan sapa ketika anak datang di sekolah kepada guru dan temanya.

7. Iman

a. Nilai Iman

Nilai adalah pengertian atas sesuatu, di dalam pengertian tersebut terdapat potensi untuk mendorong seseorang dalam mewujudkan menjadi kenyataan. Nilai bersifat kognitif dan sekaligus bersifat afektif, karena nilai merupakan suatu rasa yang dapat dinikmati serta dimiliki daya dorongnya untuk diwujudkan.²⁵ Nilai sebagai

²⁴Hairun Nisa, Jurnal "Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan", IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2022, di akses pada tanggal 11 Desember 2023 pukul : 03 : 29 WIB.

²⁵Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto". *Jurnal Thufula*, 2020, Vol.8. No. I.

konsep ukuran yang memungkinkan subjek melakukan penilaian atas objek yang dihadapi.²⁶

Iman secara luas yaitu suatu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan serta diwujudkan oleh perbuatan, secara khusus iman dikatakan sebagaimana di dalam rukun iman terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, qodho dan qodar. Hakikat iman merupakan kepercayaan atau memiliki pengetahuan tentang Tuhan (Allah), namun iman tidak sekedar percaya kepada Allah, tetapi mencakup pula pengertian yang benar tentang siapa Allah yang kita percayai itu dan bagaimana kita bersikap kepada-Nya serta kepada obyek-obyek selain Dia. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai iman merupakan suatu ide atau konsep tentang kepercayaan atau pengetahuan tentang Tuhan (Allah), yang mencakup keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lisan serta diwujudkan oleh perbuatan.²⁷

b. Internalisasi Nilai Iman

Internalisasi adalah penyatuan ke dalam pikiran atau kepribadian; pembuatan nilai-nilai; patokan-patokan; ide-ide atau praktek-praktek dari orang lain menjadi bagian dari diri sendiri. Berdasarkan definisi internalisasi dan nilai iman diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai iman merupakan penyatuan dan penghayatan nilai iman ke dalam pikiran atau kepribadian melalui pembuatan nilai-nilai, patokan-patokan, ide-ide atau praktek-praktek mengenai iman tersebut ke dalam individu agar menjadi bagian dari diri sendiri.²⁸

c. Ciri-ciri orang yang beriman antara lain :

- 1) Setiap perilakunya ia merasa sedang di saksikan oleh Allah
- 2) Taat akan perintah serta menjauhi larangan Allah

²⁶H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 235.

²⁷ Muhaimin.. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.(Surabaya: Pustaka Pelajar. 2003), hlm.150

²⁸Dali Gulo, *Kamus Pschology*.(Bandung :Tonis. 1982), hlm. 128

- 3) Bila mendapatkan kebahagiaan ia selalu bersyukur
 - 4) Bila mendapat musibah bersikap sabar
 - 5) Dengan semua ketentuan Allah ia mer asa rela
 - 6) Bertawakal ketika memiliki rencana
- d. Beberapa cara untuk membuat anak mempunyai dasar iman yang kokoh antara lain :
- 1) Membina supaya anak beriman kepada Allah dengan cara memperhatikan kebesaran-Nya. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi berjenjang yaitu mulai dari yang konkrit menuju yang abstrak, mulai dari yang khusus ke yang umum, dari sederhana ke kompleks. Akhirnya pendidik menghantarkan anak kepada iman dengan cara logis dan argumentatife.
 - 2) Menanamkan khusyu' taqwa dan ubudiyah kepada Allah ke dalam jiwa anak. Dapat dilakukan dengan cara melatih dan membiasakan khusyu, dalam sholat.
 - 3) Tanamkan perasaan anak agar selalu ingat Allah SWT di dalam setiap tindakan serta perilaku kapan dan dimanapun. Tanamkan juga bahwa Allah selalu memperhatikan, melihat dan bahkan mengetahui rahasia yang ada di dalam hati kita.²⁹

Dapat di tarik kesimpulan bahwa penanaman, pelatihan dan pembiasaan khusyu, taqwa, selalu ingat akan adanya Allah SWT ke dalam perasaan dan jiwa anak dapat menjadikan anak memiliki keimanan yang kokoh dan kuat.

Kesimpulan dari nilai merupakan sesuatu yang berpotensi mendorong seseorang untuk mewujudkan sesuatu menjadi kenyataan. Iman adalah

²⁹Salmi Wati, Rezki Amelia, "Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi anak-anak", *Jurnal Al-Mabhats*, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Vol. 6 No. 2, 2021, di akses pada tanggal 15 Desember 2023 pukul: 02:01 WIB.

kepercayaan, keyakinan dalam hati serta di ucapkan melalui lisan di wujudkan dengan suatu perbuatan.

8. Taqwa

a. Nilai Taqwa

Nilai merupakan ide atau konsep yang memiliki fungsi sebagai pengaruh oleh hati, diucapkan oleh lisan serta diwujudkan oleh perbuatan.³⁰ Taqwa adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan cara mengikuti segala perintah Allah serta menjauhi semua larang Allah. Atau dapat di ringkas yaitu mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Dalam surat Al-Baqarah ayat 3-4 disebutkan bahwa ada beberapa kriteria orang-orang yang bertaqwa antara lain beriman kepada yang ghaib, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezeqi yang diterimanya dari Allah, beriman kepada kitab suci A-Qur'an dan kitab-kitab suci sebelumnya dan beriman dengan hari akhir. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai taqwa adalah merupakan ide atau konsep mengenai kepatuhan terhadap Allah yang diwujudkan oleh perbuatan dengan cara mengikuti segala perintah Allah serta menjauhi semua larang Allah.³¹

b. Internalisasi Nilai Taqwa

Definisi internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dapat didefinisikan bahwa internalisasi nilai taqwa merupakan penghayatan terhadap nilai taqwa berupa kepatuhan terhadap Allah yang diwujudkan melalui kesadaran untuk melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya.³²

³⁰Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto". *Jurnal Thufula*, 2020, Vol.8. No. I.

³¹Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2016), hlm. 17.

³²Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm. 439

c. Ciri-Ciri Orang Yang Bertaqwa di antaranya :

- 1) Dermawan (menafkahkan hartanya baik di waktu luang ataupun di waktu sempit)
- 2) Amarah dapat ia tahan
- 3) Pemaaf
- 4) Istighfar serta bertaubat atas kesalahan-kesalahan dirinya

d. Kriteria Orang Yang Bertaqwa

- 1) Beriman kepada yang ghaib
- 2) Mendirikan sholat
- 3) Menafkahkan Sebagian rezeki yang telah diterima dari Allah
- 4) Beriman kepada Kitab Suci Al-Qur'an serta kitab-kitab suci sebelumnya
- 5) Mengimani hari akhir

e. Buah Dari Taqwa yaitu :

- 1) Mendapatkan sifat *furqan*, yaitu sikap tegas membedakan antara hak dan batil, benar dan salah, halal dan haram, serta terpuji dan tercela
- 2) Mendapatkan limpahan berkah dari langit serta dari bumi
- 3) Mendapatkan jalan keluar ketika sedang kesulitan
- 4) Memperoleh rezeki yang tanpa di sangka-sangka
- 5) Mendapatkan kemudahan dalam urusanya
- 6) Menerima penghapusan dan pengampunan dosa serta memperoleh pahala yang besar.³³

Taqwa dapat di simpulkan yaitu suatu pemeliharaan diri dari siksaan yang datang dari Allah SWT dengan cara mengikuti segala bentuk perintah Allah SWT dan menjauhi larangan yang Allah perintahkan. Manfaat bagi orang yang bertaqwa antara lain memperoleh kemudahan dalam urusanya, mendapat keberkahan dari Allah SWT dan lain sebagainya.

³³ Yunahar Ilyas, *Kuliah...* hlm. 20-24.

9. Akhlak Mulia

a. Nilai Akhlak Mulia

Jack R. Fraenkel menyatakan nilai (value) adalah suatu ide atau konsep tentang segala sesuatu yang berharga dalam kehidupan. Secara istilah akhlak yaitu suatu perbuatan yang timbul datang dari hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan serta kebiasaan menjadi kesatuan yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.³⁴ Menurut Hamzah Ya'qub akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan ataupun perbuatan manusia lahir dan batin³⁵. Akhlak mulia tersebut dapat berupa rasa tanggung jawab atas semua yang diucapkan atau dikerjakan. Kemauan untuk menuntut ilmu, menghormati akal mendorong untuk meneliti dan merenung, memilih kebenaran dan kebaikan, saling memberi nasehat, bersabar, dan beramal. Dari pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa nilai akhlak mulia merupakan ide atau konsep mengenai perbuatan, perilaku, budi pekerti, kelakuan yang baik yang timbul dan datang dari dalam hati seseorang baik berupa perbuatan ataupun perkataan.³⁶

b. Internalisasi Akhlak Mulia

Internalisasi adalah suatu proses transformasi nilai-nilai yang dimiliki seseorang kepada orang lain sehingga orang tersebut memiliki nilai-nilai tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa internalisasi nilai akhlak mulia merupakan proses transformasi nilai-nilai yang dimiliki seseorang terhadap nilai akhlak mulia agar memiliki perbuatan, perilaku, budi pekerti, kelakuan yang baik yang timbul dan datang dari dalam hati seseorang baik berupa perbuatan ataupun perkataan.³⁷

³⁴ Eneng Muslimah, "*Ilmu Pendidikan*...hlm. 251.

³⁵ Nasrul HS, "*Akhlak*...hlm. 1-2

³⁶ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2010, Vol.16, No.3.

³⁷ Halim, Ali Abdul, "*Akhlak Mulia terjemah Abdul Mayyie Al Kattani*", (Jakarta: Gema Insani, 2004).

c. Manfaat Akhlak Mulia

1) Al-Qur'an dan Hadits banyak memberikan informasi mengenai manfaat akhlak mulia, berikut manfaat dari akhlak mulia menurut firman Allah sebagai berikut :

- QS Al-Nahl [16]:97

Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

- QS Al-Kahfi [18]: 88

Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan Kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah Kami.

- QS Al-Mu'min [40]:40).

Barang siapa yang mengerjakan perbuatan yang saleh baik laki-laki maupun Perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.

2) Dari arti ayat-ayat tersebut jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak mulia yaitu :

- Mendapatkan kehidupan yang baik
- Memperoleh rezeki yang berlimpah ruah
- Mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat
- Masuk ke dalam surga

d. Keberuntungan dari akhlak mulia

Manfaat akhlak mulia berupa keberuntungan di dunia maupun di akhirat. Menurut M. Quraish Shihab, janji-janji Allah yang demikian pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunnatullah sama kedudukannya dengan sunnatullah yang bersifat alamiah, asal hal-hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar. Berikut dalam hadits menerangkan tentang datangnya keberuntungan dari akhlak sebagai berikut :

1) Memperkuat dan menyempurnakan agama

Berdasar sabda Nabi yang artinya, *“Allah telah memilihkan agama Islam untuk kamu, hormatilah agama dengan akhlak dan sikap dermawan, karena Islam itu tidak akan sempurna kecuali dengan akhlak dan sikap dermawan itu.”*

2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat

Sesuai sabda Nabi yang artinya, *“Ada tiga perkara yang membawa kemudahan hisab (perhitungan amal di akhirat) dan akan masuk ke surga, yaitu engkau memberimsesuatu kepada orang yang tak pernah memberi apa pun kepadamu (kikir), engkau memaafkan orang yang pernah menganiayamu, dan engkau menyambung tali silaturahmi kepada orang yang tak pernah kenal padamu.”*

3) Menghilangkan kesulitan

Sesuai sabda Nabi yang artinya, *“Barang siapa melepaskan kesulitan orang mu'min dari kehidupannya di dunia ini, maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat.”* (HR. Muslim).

4) Selamat di dunia dan akhirat

Bedasarkan sabda Nabi yang artinya, *“Ada tiga perkara yang dapat menyelamatkan manusia, yaitu takut kepada Allah di tempat yang tersembunyi maupun di tempat yang terang, berlaku adil pada waktu rela maupun pada waktu marah, dan hidup sederhana pada waktu miskin, maupun waktu kaya.”* (HR Abu Syaikh).³⁸

Kesimpulan penulis mengenai manfaat-manfaat yang dapat di peroleh seseorang yang mempunyai akhlak mulia antara lain mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, akan mendapat kemudahan dalam perhitungan amal di akhirat, mendapatkan kehidupan yang lebih baik, memperoleh rizqi berlimpah ruah dan lain sebagainya.

e. Metode atau Cara Pendidikan dan Pengajaran Akhlak

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber dari pada iman dan taqwa.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan...hlm.147-151.*

- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an melalui ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan supaya dapat membedakan yang baik serta buruk.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan.
- 4) Menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan mempengaruhi pikiran dan perasaan.
- 5) Pengulangan dan pembiasaan melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik tersebut menjadi keharusan moral dan akhlak terpuji.

f. Pendekatan Ajaran Akhlak

Akhlak dapat di ajarkan melalui pendekatan sebagai berikut :

- 1) Rangsangan jawaban (stimulus-response) atau dapat disebut proses mengkondisi, sehingga terjadi otomatisasi dan bisa dilakukan dengan cara:
 - Latihan
 - Tanya jawab
 - Mencontoh
- 2) Kognitif, adalah penyampaian informasi secara teoritis dapat dilakukan melalui:
 - Dakwah
 - Ceramah
 - Diskusi³⁹

10. Internalisasi

Pengertian internalisasi menurut Noeng Muhadjir yaitu suatu proses interaksi yang memberi pengaruh pada penerimaan atau penolakan nilai-nilai (*values*) dan lebih memberi pengaruh pada kepribadian di mana fungsi *evaluative* menjadi lebih dominan. Internalisasi adalah investasi dalam sikap, perilaku dan nilai-nilai yang diperoleh melalui pembinaan, pembelajaran

³⁹ Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan*...hlm. 254-255.

serta bimbingan. Bertujuan apa yang dicapai dan apa yang dilakukan sesuai dengan keinginan serta harapan di kehidupan sosial. Internalisasi yaitu pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai *religious* (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai Pendidikan secara utuh yang sarasanya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.

a. Tujuan internalisasi

yaitu untuk menghayati lebih mendalam arti kepada suatu yang dianggap baik serta berharga sehingga akan menjadi sebuah kesadaran dan keyakinan yang diimplementasikan dalam perilaku dan penampilan di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Proses Internalisasi

Proses internalisasi bisa dilakukan melalui dua macam Pendidikan antara lain :

- 1) Pendidikan yang dilakukan oleh dirinya sendiri (*education by discovery*) adalah berinti menemukan hakikat dipelajari dengan diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.
- 2) Melalui Pendidikan bersama orang lain, berproses, belajar melewati bekerja sama dengan orang lain.⁴⁰

c. Teknik Internalisasi

Menurut Muhaimin tahapan teknik internalisasi antara lain :

- 1) Tahap transformasi nilai, komunikasi satu arah, guru yang aktif.
- 2) Tahap transaksi nilai, komunikasi dua arah, guru dan siswa sama-sama aktif.
- 3) Tahap transinternalisasi nilai, komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat aktif.⁴¹

⁴⁰ Naufal Abdulloh, "Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum Di TPQ Al Mukhliain Ciku Kidul Kecamatan Siramong Kabupaten Brebes", *Skripsi: Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2020, diakses pada tanggal 8 Desember 2023 pukul :08.36 WIB.

⁴¹ Ahmad Khomaini Syaifeie, "Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler", *Jurnal Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 4, No. 1 Juni 2020, diakses pada tanggal 8 Desember 2023.

d. Faktor yang mempengaruhi internalisasi

Faktor pengaruh internalisasi nilai yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dialami oleh diri peserta didik, contohnya adanya gangguan fisik serta psikologis pada peserta didik, hal tersebut sangat mengganggu kenyamanan bagi peserta didik ia tidak mampu menbuahkan hasil secara maksimal.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini disebabkan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan Masyarakat.

- Lingkungan Keluarga

Lingkungan ini adalah lingkungan utama bagi anak, peranan orang tua di dalam mengembangkan kesadaran beragama kepada anak sangatlah dominan. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan agama kepada anak dalam upaya menyelamatkan dari siksa api neraka. Orangtua harus membentengi anak dengan nilai-nilai agama, budi pekerti, akhlak yang baik dan keimanan yang kuat kepada anak-anaknya.

- Lingkungan Sekolah

Peranan sekolah sangat penting dalam mengembangkan pemahaman, pembiasaan, mengamalkan ibadah atau akhlaq serta sikap apresiatif terhadap hukum-hukum agama. Upaya yang bisa sekolah lakukan salah satunya adalah menyelenggarakan kegiatan keagamaan bagi para siswa di sekolah. Di sekolah guru juga sebaiknya memberikan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap anak didiknya.

- Lingkungan Masyarakat

Lingkungan di Masyarakat merupakan tempat dimana berinteraksi sosial dan sosiokultural yang potensial berpengaruh terhadap fitrah agama anak. Anak ataupun remaja berinteraksi dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Bila teman sepergaulannya menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama maka anak tersebut akan cenderung terpengaruh oleh temanya. Begitupun sebaliknya jika temanya menunjukkan kebobrokan moral maka anak akan cenderung terpengaruh juga oleh temanya. Hal tersebut terjadi bila anak kurang mendapatkan bimbingan dari orang tuanya.⁴²Oleh karena itu orang tua sebaiknya memberikan pemahaman dan wawasan terhadap anak bahwa anak harusnya dalam bergaul harus bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh diikuti mana yang tidak boleh diikuti, karena lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap tingkah laku dan perbuatan seorang anak kedepannya.

B. Telaah Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat di gunakan oleh penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian serta dapat di gunakan guna mengkaji masalah yang menjadi tujuan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mahyumi Rantina dengan judul “Pembelajaran Agama di sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-kanak Huffazh Payamkumbuh” dalam Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1*mahyumi@ymail.com . Penelitian ini berisi tentang pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam dengan menghadirkan

⁴² Syamsu Yusuf, *Spikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 41, 50-52.

dunia nyata dalam pembelajaran.⁴³Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas tentang pembelajaran agama. Perbedaannya adalah pada peneliti membahas tentang internalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia.

Kedua, skripsi oleh Sari Warda Imania dengan judul “Upaya Guru dalam mengembangkan Aspek Nilai Agama dan Moral Kelompok A di Sentra Iman dan Taqwa RA As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. Isinya membahas tentang metode pembiasaan yang di pakai di sentra iman dan taqwa antara lain sholat dhuha berjamaah, pembacaan surat-surat pendek, serta hadits sederhana.⁴⁴ Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas tentang keagamaan yaitu antara lain hafalan surat pendek, hadits-hadits dan praktik sholat. Perbedaannya dengan peneliti yaitu pada peneliti membahas tentang nilai iman, taqwa dan akhlak mulia.

Ketiga, contoh pada Jurnal Pendidikan Islam oleh: Qurroti A’yun*, M Bayu Akbar Pamungkas, Intan Sintia Dewi Agustin, Imamah Zahroh, Rakhmad Galih Afandi, Zulkarnaen dengan judul “Penerapan Nilai Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Islami Siswa” Isinya adalah membahas tentang kurikulum Merdeka, kepribadian Islami, beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia.⁴⁵Penelitian tersebut relevan karena sama-sama membahas tentang nilai iman, taqwa dan akhlak mulia. Perbedaannya adalah pada jurnal menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan penelitian lapangan.

Keempat adalah skripsi oleh : Naufal Abdulloh dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum Di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes”. Skripsi tersebut bertujuan untuk

⁴³ Mahyumi Rantina, “Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payamkumbuh” *Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1* *mahyumi@ymail.com, diakses pada tanggal 6 september 2023.

⁴⁴ Sari Warda Imania, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Agama dan Moral Kelompok A Di Sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. 2023*, diakses pada 30 November 2023 pukul 14:49 WIB.

⁴⁵ Qurroti A’yun*dkk, “Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa”, Universitas Islam Malang, *http://ejournal.uika.bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index. Vol.16, No. 1, 2023, e-ISSN: 2654-5845, HLM.9-20, DOI: 10.32832/tawazun.v16i1.8650*, diakses pada 5 September 2023.

mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam kegiatan kultum di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Brebes.⁴⁶ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang internalisasi nilai iman dan taqwa. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah pada skripsi tersebut pengamatan dilakukan di TPQ, sedangkan pada skripsi penulis pengamatan di lakukan di lembaga RA Masyithoh.

Kelima yaitu skripsi oleh : Dea Insani Dermawanti dengan judul “Pendidikan Akhlak melalui Metode Belajar sambil Bermain Di TK. Islam Ar-Rizqy Bekasi”, skripsi tersebut membahas tentang Pendidikan akhlak pada anak usia dini.⁴⁷ Skripsi tersebut dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang akhlak. Perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah pada skripsi tersebut melalui metode belajar sambil bermain dan pada peneliti melalui kegiatan keagamaan. Dari penelitian-penelitian yang ada di atas terdapat kesamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti skripsi lakukan.

⁴⁶ Naufal Abdullah, “Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum Di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Kecamatan Siramong Kabupaten Brebes”, *Skripsi: Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022, diakses pada tanggal 8 desember 2023 pukul 08:36 WIB.

⁴⁷ Dea Insani Dermawanti, “Pendidikan Akhlak melalui Metode Belajar Sambil Bermain Di TK. Islam Ar-Rizqy Bekasi”, 2013, *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, diunduh pada 10 Desember 2023 pukul: 09:06 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif, penelitian ini menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan yang ditemukan di lapangan (deskriptif). Penjelasan oleh Bogdan dan Taylor (1992) tentang penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴⁸Peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian yang di lakukan. Peneliti mengamati, bertanya, mencatat, mendokumentasikan dan menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang ada. Penelitian deskriptif dipilih oleh peneliti karena peneliti berkeinginan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Krangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian tersebut dilakukan.⁴⁹

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Adapun alasan peneliti memilih penelitian di RA tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Di Lembaga tersebut guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan keagamaan seperti praktik wudhu, praktik sholat, membaca dan menghafal do'a-do'a, suratan pendek, berinfak dan membaca hadits-hadits nabi.

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), hlm.6.

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis*...hlm.73.

- b. Di Lembaga tersebut gurunya sudah ada yang sarjana PAUD.
- c. Kegiatan keagamaan di RA tersebut sudah di terapkan sejak awal berdirinya sekolah tersebut, karena sekolah tersebut juga di bawah naungan dengan pondok pesantren At-Tholabah.
- d. Sejarah RA Masyithoh 31 Karangrau
Awal mula berdirinya RA Masyithoh 31 Karangrau adalah karena beliau K. H Sodikin mempunyai keinginan untuk mendirikan sekolah untuk anak-anak di lingkunganya di bawah naungan Muslimat NU. Dengan inginan dan tekad beliau pada tahun 2009 berdirilah RA Masyithoh 31 Karangrau, yang terletak di lingkungan pondok pesantren At Tholabah atau Masjid Ali Bin Abi Tholib. Dengan tanah hak milik dan bangunan yang permanen sampai sekarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian artinya tanggal, bulan, tahun dimana kegiatan itu dilakukan.⁵⁰ Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak tanggal 1 September sampai 1 November 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu internalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sasaran yang dituju oleh peneliti.⁵¹ Penelitian disini bersubjek pada guru.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Lengkap Praktis... hlm.73.

⁵¹ Titin Parlina, "Penggunaan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangjati". *Skripsi: Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. 2023.*

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan sumber utama penelitian yang di proses langsung dari sumbernya tanpa melalui perantara. Sumber data pada penelitian ini bersumber dari guru dan kepala sekolah RA Masyithoh 31 Karangraju dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dapat melalui orang lain atau melalui dokumen.⁵²Sumber data sekunder yaitu sumber yang di dapat secara tidak langsung atau melalui perantara tetapi masih berdasarkan pada kategori konsep. Dalam penelitian ini di dapat melalui buku-buku, pustaka, jurnal dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkapkan atau mendapatkan informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Kegiatan pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan, dengan metode instrument tertentu sesuai dengan karakteristik fakta yang akan di pelajari ataupun di selidiki. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data di katakan juga sebagai kegiatan mengukur atau mengungkap fakta yang akan di selidiki, menjadi data yang relevan yang digunakan proses berfikir induktif, yaitu mengukur dan mengamati fakta-fakta khusus yang kemudian menjadi data yang sifatnya umum, serta dapat dipergunakan guna menguji hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi yang masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut :

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.308-309.

1. Wawancara

Dalam pengumpulan data, wawancara menjadi teknik pertama yang dipakai oleh peneliti. Metode wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk menggali data dilakukan secara lisan.⁵³Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data suatu penelitian. Wawancara atau *interview* ialah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara atau *interviewer* dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai atau *interviewee* melalui komunikasi secara langsung.⁵⁴Wawancara semi terstruktur digunakan guna mendapatkan data penelitian supaya lebih terbuka dan bebas. Peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada sumber informasi atau *interviewee* untuk mendapatkan jawaban tentang upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia di RA Masyithoh 31 Karangrau. Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru RA Masyithoh 31 Karangrau.

2. Observasi

Teknik selanjutnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.⁵⁵Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena penelitian. Observasi yang dipilih oleh peneliti bersifat non-partisipan. Peneliti merancang secara sistematis dan terstruktur terkait data yang diambil ketika observasi. Fokus peneliti adalah pada kegiatan yang dijadikan objek penelitian. Peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mengamati guna mendapatkan data yang dicari yaitu terkait dengan upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan

⁵³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis*...hlm.74.

⁵⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

⁵⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis*...hlm.75.

keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangraou dan kemudian dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan di lakukanya observasi adalah untuk mendeskripsikan tempat yang di pelajari, aktivitas-aktivitas yang sedang di lakukan, siapa saja orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat di dalam kejadian yang di amatinya tersebut.⁵⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai metode yang ketiga. Dokumentasi yaitu untuk mencari dan mengetahui informasi mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, transkrip, buku, notulen dan lain sebagainya.⁵⁷Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat bukti pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu wawancara dan observasi. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan, catatan sangat berguna yaitu menunjang proses penelitian yang berhubungan dengan subyek yang ada di RA Masyithoh 31 Karangraou Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Teknik ini di gunakan supaya tidak terjadinya kehilangan data yang sudah di gali dan di dapatkan.

F. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif data didapat dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Analisis data yaitu proses mencari serta menyusun dengan cara sistematis, data dapat diperoleh melalui hasil dari wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting serta yang akan

⁵⁶ Comas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi : CV Jejak, 2020), hlm. 78-79.

⁵⁷ Rusmiati, "Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Media Sosial Whatsapp Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang", *Skripsi: Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020*.

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh sendiri bahkan orang lain.⁵⁸Aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di dapat dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti serta rinci. Semakin lama peneliti di lapangan maka akan semakin banyak jumlah data, kompleks dan rumit. Oleh karenanya perlu secepatnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya adalah arti dari mereduksi data. Setelah direduksi data akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila di butuhkan.⁵⁹

Reduksi data pada penelitian disini yaitu berupa pengamatan dilakukan dengan proses pemilihan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan berupa upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau berupa catatan observasi, dokumen kegiatan dan hasil dari wawancara kepada kepala sekolah serta guru. Langkah selanjutnya adalah peneliti memilah data yang penting yang nantinya akan digunakan dalam penyusunan penyajian data berikutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua setelah reduksi data adalah mendisplaykan data, data display atau penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁶⁰Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data kualitatif berupa teks naratif dari catatan yang terjadi di lapangan yang menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang

⁵⁸ Sugiyono, 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif*...hlm.243-244.

⁵⁹ Sugiyono, 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif*...hlm.247.

⁶⁰ Sugiyono, 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif*...hlm.249.

padu dan mudah di pahami. Penulis dalam penyajian data kualitatif ini berupa catatan dari observasi, hasil wawancara serta dokumentasi mendapatkan gambaran tentang upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Verification/conclusion yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan akan dikatakan kredibel apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁶¹

Di tahap ini peneliti menarik kesimpulan bahwa analisis data akan memberikan hasil akhir yang lebih jelas tentang upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangrau.

G. **Teknik Uji Keabsahan Data**

Di dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dikatakan valid bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tapi jamak tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap orangnya dengan bermacam latar belakangnya.⁶² Uji keabsahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu bahwa peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara kembali kepada sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hubungan peneliti dengan

⁶¹ Sugiyono, 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", hlm.252.

⁶² Sugiyono, 2016. "*Metode Penelitian Kuantitatif...*", hlm.265.

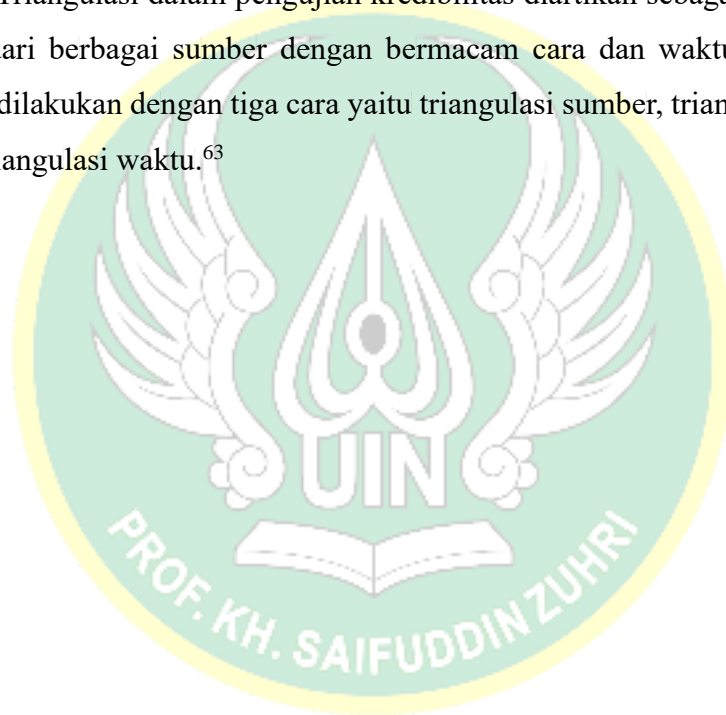
nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga informasi tidak ada yang sembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan secara sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶³



⁶³ Sugiyono, 2016. “*Metode Penelitian Kuantitatif*... hlm.368-374.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada kepala sekolah dan guru di RA Masyithoh 31 Karangrau peneliti mendapatkan hasil berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang ada adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan Kegiatan Keagamaan Untuk Menginternalisasikan Nilai Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan oleh guru di RA Masyithoh 31 Karangrau sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Dalam hal perencanaan peneliti merangkum perencanaan ke dalam bentuk jadwal kegiatan, adapun jadwal kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Jadwal Kegiatan

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar

Hari	Waktu		Kegiatan
		Jam	
senin, selasa, kamis	07.30 - 08.30	WIB	Kegiatan awal berupa hafalan do'a-do'a, suratan pendek, hadits-hadits nabi, asmaul husna dan mengaji iqra.
	08.30 - 09.30	WIB- WIB	Kegiatan inti
	09.30 - 10.00	WIB- WIB	Istirahat, makan bekal, bermain
	10.00-10.30	WIB	Penutup dan pemulangan
rabu dan sabtu	07.30 - 08.30	WIB- WIB	Kegiatan awal berupa hafalan do'a-do'a, suratan pendek, hadits-hadits nabi, asmaul husna dan mengaji iqra.
	08.30 - 09.30	WIB- WIB	Senam kemudian kegiatan inti
	09.30 - 10.00	WIB- WIB	Istirahat, makan bekal, bermain
	10.00-10.30	WIB	Penutup dan pemulangan
jum'at	07.30 - 08.30	WIB- WIB	Kegiatan awal berupa infak, hafalan do'a-do'a, suratan pendek, hadits-hadits nabi, asmaul husna, mengaji

		iqra, praktik wudhu, praktik sholat, dzikir.
	08.30 WIB-09.00 WIB	Kegiatan inti
	09.00 WIB-09.30 WIB	Istirahat, makan bekal, bermain
	09.30-10.00 WIB	Penutup dan pemulangan ⁶⁴

Dari tabel diatas dapat di terangkan bahwa : Kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangraou di lakukan dan sampaikan setiap hari kepada anak pada pagi hari di awal kegiatan. Kegiatan mengaji dan hafalan suratan pendek, hadits-hadits nabi, do'a-do'a, mengaji iqra di lakukan dari mulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.30 WIB, selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan istirahat, kegiatan akhir dan pemulangan. Untuk kegiatan berinfak, praktik wudhu dan praktik sholat di lakukan pada hari jum'at di lakukan setelah kegiatan hafalan do'a-do'a, hadits-hadits, suratan pendek dan mengaji iqra.

b. Target Pencapaian

Target hasil pencapaian yang dilakukan oleh guru terhadap anak didik dalam satu semester dalam satu tahunnya diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Target hafalan (suratan pendek, hadits dan do'a-do'a)

No.	Target	Rincian
1	Surat Pendek	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Fatihah - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat An-Nas - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Falaq - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Ikhlas - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Lahab - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat An-Nasr

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Tati Rachmawati selaku Kepala Sekolah RA Msyithoh 31 Karangraou, pada tanggal 5 September 2023.

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Kafirun - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Kautsar - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Ma'un - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Quraisy - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Fil - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Humazah - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-'Asr - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat At-Takatsur - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Qari'ah - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-'Adiyat - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Zalzal - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Bayyinah - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Qodar - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-'Alaq - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat At-Tin - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Al-Insyiroh - Anak mampu melafalkan dan menghafal surat Ad-Duha
2	Hadits	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang kebersihan beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang malu beserta artinya.

		<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang surga dibawah telapak kaki ibu beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang larangan marah beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang larangan minum dan makan sambil berdiri beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang tersenyum beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang menuntut ilmu beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang menutup aurat beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang perkataan baik beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang keindahan beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang kejujuran beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang kasih sayang beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang persaudaraan muslim beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang niat beserta arti dan artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang sholat tiang agama beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang keutamaan bersedekah beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang puasa beserta artinya. - Anak mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang bersedekah.
3	Doa doa	<p>Anak mampu melafalkan dan menghafal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Do'a mau belajar

	<ul style="list-style-type: none"> - Do'a kafaratul majlis - Do'a untuk kedua orang tua - Do'a kebaikan dunia akhirat - Do'a mau makan - Do'a setelah makan - Do'a masuk wc - Do'a keluar wc - Do'a mau tidur - Do'a bangun tidur - Do'a masuk rumah - Do'a keluar rumah - Do'a naik kendaraan - Do'a ada hujan - Do'a ada petir - Do'a memakai baju - Do'a melepas baju - Do'a masuk masjid - Do'a keluar masjid - Do'a melihat binatang buas - Do'a melihat tanaman berbunga - Do'a melihat tanaman berbuah - Do'a naik perahu - Do'a niat wudhu - Do' setelah wudhu - Do'a niat sholat subuh - Do'a niat sholat dhuhur - Do'a niat sholat asar - Do'a niat sholat maghrib - Do'a niat sholat isa - Do'a iftitah - Do'a ruku' - Do'a itidal - Do'a qunut - Do'a sujud - Doa iftirosyi - Do'a tasyahud awal - Do'a tasyahud akhir - Do'a sebelum salam - Do'a ketika tengok kanan setelah salam - Do'a ketika tengok kiri setelah salam
--	--

		- Do'a seputar rangkaian haji (niat haji, wukuf sa'i, melempar jumrah, minum air zam-zam dan seterusnya). ⁶⁵
--	--	---

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru telah membuat target-target yang harus dicapai oleh anak didik dalam satu tahun yaitu anak harus mampu melafalkan dan menghafal hafalan berupa do'a-do'a, hadits-hadits dan suratan pendek. Untuk suratan pendek dari surat Al-Fatihah-Ad-Dhuha, untuk hadits-hadits (hadits tentang tersenyum, hadits tentang surga dibawah telapak kaki ibu dan hadits lainnya), untuk do'a-do'a antara lain do'a mau belajar, do'a untuk kedua orangtua, do'a penutup majlis dan lainnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Untuk Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan RA Masyithoh 31 Karangrau berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh peneliti sudah di laksanakan secara teratur, terarah dan sesuai dengan rencana yang telah di susun. Pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menginternalisasikan nilai iman, taqwa dan akhlak mulia oleh guru di RA Masyithoh 31 Karangrau di lakukan melalui beberapa metode, di antaranya melalui metode pembiasaan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bermain dan metode keteladanan. Metode-metode tersebut di terapkan kepada anak didik setiap harinya sebagai upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia.⁶⁶

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan yang di terapkan oleh guru di RA Masyithoh 31 Karangrau sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara serta dokumentasi yang di laksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Pembiasaan 3 S (Senyum, Salam, dan Santun)

Ketika pagi hari pukul 07.00 WIB anak sudah mulai ada yang datang di sekolah di antar oleh orang tuanya masing-masing. Ketika anak datang dari kejauhan sudah memberikan senyuman kepada guru dan guru pun membalas dengan senyuman pula. Kemudian anak berjabat tangan atau bersalaman dengan guru sambil mengucapkan salam "assalamu'alaikum...bu guru?", lalu kemudian di jawab oleh guru dengan "wa'alaikumsalam..."

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Septi Kurniati selaku guru di RA Masyithoh 31 Karangrau, pada tanggal 8 September 2023.

⁶⁶ Observasi pada tanggal 11 September 2023.

2) Pembiasaan membaca do'a

Pembiasaan membaca do'a di lakukan ketika anak akan memulai kegiatan pembelajaran dan ketika akan pulang sekolah, ketika akan makan bekal dan setelah makan bekal, ketika akan masuk kamar mandi dan keluar kamar mandi.

3) Pembiasaan beribadah

Pembiasaan ini di lakukan dan di terapkan seperti pada hari jum'at anak melakukan infak, anak mengikuti kegiatan praktik sholat dan praktik wudhu.

4) Pembiasaan jujur

Pembiasaan jujur pada anak di lakukan melalui anak di ajarkan agar supaya selalu berkata jujur maupun berperilaku jujur. Contohnya ketika anak mengambil makanan di kantin sekolah dan membayar jajan harus bersikap jujur baik perkataan dan perbuatanya.

Kesimpulan dari peneliti tentang pembiasaan-pembiasaan diatas adalah pmbiasaan-pembiasaan tersebut sangat baik di terapkanoleh guru karena dapat membentuk kepribadian anak yang baik, memiliki nilai iman, taqwa dan akhlak mulia. Pembiasaan jujur nantinya akan berdampak kepada anak yaitu anak memiliki pribadi yang jujur, ia akan terbiasa bersikap jujur dimana saja, kapan saja dan dengan siapapun. Pembiasaan beribadah akan membawa anak pada kebiasaan ketika datang waktunya untuk beribadah seperti panggilan sholat anak akan dengan sendirinya melaksanakan sholat. Pembiasaan membaca do'a akan membentuk anak menjadi anak yang selalu ingat akan do'a seperti ketika akan makan atau sesudah makan ia akan dengan sendirinya sebelum makan atau sesudah selesai makan maka ia akan membaca do'a. Pembiasaan senyum, salam, santun sangat baik diterapkan karena anak nantinya akan mempunyai akhlak yang baik contohnya jika bertemu, berpapasan dengan oranglain ia akan secara alami memberikan senyuman, salam dan bersikap santun pada orang yang ditemuinya.⁶⁷

b. Metode Bercerita

Metode bercerita di lakukan oleh guru ketika pada kegiatan akhir pembelajaran setelah kegiatan istirahat, seperti pada ketika peneliti meneliti guru di jam terakhir bercerita tentang kisah nabi Muhammad SAW dengan kucing kesayangan Nabi yang bernama Muezza "anak-

⁶⁷ Wawancara kepada kepala sekolah dan observasi pada tanggal 14 September 2023.

anak mendengarkan bu guru ya...Nabi Muhammad SAW Nabi kita memiliki seekor kucing yang sangat di sayangi oleh beliau namanya adalah Muezza, pada suatu ketika Nabi akan mengambil jubah...beliau melihat Muezza sedang tidur lelap di atas jubahnya, karena tidak ingin mengganggu kucingnya lalu kemudian Nabi memotong bagian lengan yang sedang di tiduri oleh Muezza. Dan ketika Nabi menemui tamu di rumahnya ia selalu menggendong Muezza serta di letaknya di atas pangkuan Nabi”.

Anak-anak berantusias mendengarkan cerita tersebut, setelah selesai bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak seputar cerita yang telah di sampaikan tadi. Anak yang dapat menjawab di suruh untuk mengangkat tanganya dan menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan pertanyaan “siapa yang tahu nama dari kucing kesayangan Nabi Muhammad SAW...hayo angkat tangan, kemudian ada salah satu anak yang mengangkat tangan kemudian menjawab “Muezza”, lalu guru membenarkan jawaban anak tersebut.⁶⁸Melalui cerita tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara tidak langsung guru akan membawa anak pada kebaikan yaitu anak dapat mencontoh kisah atau cerita yang disampaikan oleh guru yaitu kisah tentang Nabi Muhammad SAW yang bersikap baik, sayang kepada kucingnya yang bernama Muezza, melalui cerita tersebut guru telah menanamkan akhlak mulia kepada anak yaitu sayang pada seekor binatang kucing sekalipun.

c. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi ini sangat efektif di sampaikan kepada anak setiap hari, anak akan terbawa suasana yang senang, kondusif dan semangat. Pada saat peneliti meneliti di RA Masyithoh 31 Karangrau guru menerapkan metode bernyanyi ini di sela-sela kegiatan seperti setelah membaca hafalan do'a-do'a, hadits nabi, ataupun di kegiatan lainnya, anak dengan senang hati terpancing untuk ikut melakukan nyanyian yang di nyanyikan oleh guru. Pada saat peneliti melakukan penelitian guru bernyanyi lagu tentang keIslaman yaitu lagu tentang malaikat dan tugasnya. Hal ini secara alami dan tanpa disadari guru akan dapat menghasilkan dampak positif pada anak yaitu membawa dan menanamkan rasa keimanan dalam diri anak.

Syair lagu nama malaikat dan tugasnya adalah sebagai berikut :

“Malaikat Jibril, menyampaikan wahyu
Malaikat Mikail, hujan dan rizqi
Malaikat Israfil, meniup terompet

⁶⁸ Hasil observasi pada tanggal 20 September 2023.

Malaikat Izroil, mencabut nyawa
Munkar dan Nakir, menanyai di kubur
Raqib dan Atid, mencatat amal baik dan buruk
Malaikat Malik, menjaga neraka
Malaikat Ridwan, menjaga surga...⁶⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa dari kegiatan metode bernyanyi yang digunakan oleh guru disela-sela kegiatan tentang nama-nama malaikat dan tugasnya tersebut akan dapat membawa anak pada keyakinan adanya malaikat dan tugasnya. Disini anak akan memiliki iman yang kuat terhadap adanya malaikat dan tugasnya.

d. Metode Bermain

Metode bermain ini biasanya di lakukan ketika jam istirahat anak sedang bermain dengan temanya. Anak usia dini mereka ketika di sekolah di jam istirahat tentu masih dalam pengawasan dan pendampingan oleh guru. Ketika anak bermain guru dapat menyisipkan metode ini supaya anak memiliki pribadi yang mau menghormati teman, bekerjasama, mau mengalah dengan temanya. Guru dapat memberikan pemahaman, pertanyaan ataupun pengertian kepada anak tentang hal-hal yang baik. Seperti ketika peneliti meneliti di RA Masyithoh 31 Karangrau anak di jam istirahat sedang bermain balok dengan temanya kemudian ada salah satu anak yang datang lalu kemudian ikut bermain di situ dan merebut mainan balok yang sedang di pegang oleh temanya, kemudian guru menasehati kepada anak tersebut bahwa perbuatan yang di lakukanya itu tidak baik, guru memberikan nasehat kepada anak tersebut supaya tidak mengulanginya kembali dan guru memberi pengertian bahwa Allah SWT tidak menyukai perbuatan yang tidak baik dan Allah SWT akan memberikan balasan kepada anak yang berbuat tidak baik kepada temanya. Kemudian guru mengajak anak untuk meminta maaf pada temanya tersebut.⁷⁰

Kesimpulan peneliti tentang kejadian tersebut yaitu secara tidak langsung ini akan berdampak pada pembentukan kepribadian anak yang mau mengalah, menghormati teman, mau bekerjasama dan memiliki ketaqwaan terhadap Allah SWT melalui pengertian bahwa Allah tidak menyukai dan akan memberikan balasan pada anak yang berbuat tidak baik pada temanya, dengan kejadian tersebut jika suatu saat nanti anak akan berbuat tidak baik lagi kepada temanya ia akan mengingat perkataan atau nasihat dari guru bahwa Allah SWT tidak suka dengan

⁶⁹ Hasil observasi pada tanggal 25 September 2023.

⁷⁰ Hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 3 Oktober 2023.

anak yang berbuat tidak baik kepada temanya dan Allah SWT akan memberikan balasan kepada anak yang berbuat tidak baik kepada temanya.

e. Metode keteladanan

Ketika peneliti melakukan penelitian di RA Masyithoh 31 Karangraju metode keteladanan di terapkan oleh guru-guru kepada anak didiknya yaitu memberikan contoh bertutur kata baik dan sopan, bersikap penyayang dan penyabar terhadap anak didiknya, murah senyum, suka menyapa kepada anak didiknya ketika kegiatan pembelajaran ataupun sedang tidak di jam belajar seperti ketika sedang berpapasan dengan anak atau dengan orang di sekitarnya dan lain sebagainya.⁷¹

Kesimpulan peneliti mengenai metode yang digunakan oleh guru tentang keteladanan guru ketika bertutur kata yang baik dan sopan, penyayang dan penyabar kepada anak didiknya, murah senyum serta suka menyapa kepada siapa saja baik sedang kegiatan belajar maupun diluar jam belajar perbuatan atau tingkah laku guru ini akan dengan alami dicontoh atau ditiru oleh anak yang melihatnya, ini akan berdampak baik pada anak yaitu anak dengan sendirinya akan mempunyai pribadi yang sopan, penyayang, penyabar, murah senyum dan suka menyapa pada teman atau oranglain sehingga anak akan mempunyai akhlak mulia.

Dari hasil pengamatan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode-metode yang diterapkan oleh guru diatas yaitu anatara lain metode pembiasaan, metode bernyanyi, metode bercerita, metode bermain, metode keteladanan semua metode tersebut sudah berjalan dengan baik dan mempunyai dampak yang positif terhadap perkembangan anak yaitu membawa anak kepada nilai iman, taqwa dan akhlak mulia.

Gambaran kegiatan dari awal penjemputan sampai kegiatan akhir pemulangan di RA Masyithoh 31 Karangraju sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar di laksanakan setiap hari senin sampai hari sabtu. Hari senin sampai hari kamis anak-anak masuk pukul 07.30 WIB dan pulang sekolah pada pukul 10.30 WIB, untuk hari jum'at anak-anak masuk pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 10.00 WIB, hari sabtu anak-anak masuk pukul 07.30 WIB dan pulang pukul 10.30 WIB.

⁷¹ Hasil observasi pada tanggal 9 Oktober 2023.

Kegiatan penjemputan pagi oleh guru di lakukan di depan kelas anak datang bersalaman sambil memberi salam “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabbarakatuh” kepada guru dan di jawab oleh guru “Wa’alaikumsalam warahmatullahi wabbarakatuh”. Setelah itu anak melepas sepatu dan menaruhnya pada rak sepatu yang ada di depan kelas, kemudian anak masuk ke kelas kemudian anak mengambil buku tugas, buku tabungan yang ada di dalam tas mereka masing-masing kemudian satu persatu anak-anak menaruh buku tugas dan buku tabungan di meja guru dengan rapi. Ada anak yang tetap di dalam kelas dan ada yang main di halaman sekolah sambil menunggu jam masuk.

Setelah waktunya masuk yaitu kegiatan awal dari pukul 07.30 WIB-08.30 WIB adalah kemudian anak-anak baris rapi dan masuk kelas duduk rapi, membaca sholawat nabi “Allahumma sholli’alaa sayyidinaa Muhammad wa’alaa aali sayyidinaa Muhammad” sebanyak 11 kali setelah itu membaca do’a sebelum belajar. Kegiatan membaca sholawat di terapkan dengan tujuan supaya anak menyayangi dan mencintai Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir yang di utus oleh Allah SWT untuk menyebarkan agama Islam dan bertujuan supaya nanti mendapatkan syafa’at Nabi Muhammad SAW.

Setelah selesai membaca sholawat sebanyak sebelas kali kemudian membaca do’a sebelum belajar, setelah itu guru memanggil nama anak-anak di absen satu persatu kemudian anak di panggil satu persatu untuk di berikan buku iqro karena akan mengaji huruf hijaiyah pada guru bergantian satu persatu, anak baris memanjang ke belakang antri.

Setelah selesai mengaji anak-anak menaruh kembali buku iqro tersebut di tempat yang sudah di sediakan dan kembali duduk rapi dengan membuat bentuk melingkar atau lingkaran, untuk selanjutnya menghafal suratan pendek, do’a-do’a (seperti do’a wudhu, do’a setelah wudhu, do’a bacaan sholat, do’a mau tidur dan bangun tidur, do’a untuk kedua orang tua dan sebagainya), hadits-hadits nabi (seperti hadits kebersihan, hadits kasih sayang) serta asmaul husna.

Kegiatan inti di laksanakan pada pukul 08.30 WIB-09.30 WIB anak sebelumnya di suruh untuk meminum air putih terlebih dahulu sebelum masuk ke kegiatan inti dan di tanya oleh guru apakah ada yang ingin ke toilet atau kamar mandi dulu...? Dan karena tidak ada anak yang ingin kebelakang maka guru melanjutkan kegiatan inti. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti (tanya jawab tentang kegiatan sesuai tema, menggambar, mewarnai, bernyanyi dan lainnya). Setelah semua kegiatan inti telah selesai anak merapikan alat tulis masing-masing dan

mengumpulkan tugas kepada guru kemudian siap untuk kegiatan selanjutnya yaitu istirahat.

Ketika jam istirahat pukul 09.30-10.00 WIB anak-anak mencuci tangan kemudian berdoa mau makan, setelah itu anak ada yang membeli jajan dan ada pula yang tidak membeli jajan. Di RA Masyithoh 31 Karangrau tidak ada penjual atau pedagang jajanan dari luar sekolah karena di RA Masyithoh 31 Karangrau sudah menyiapkan jajanan sehat yang ada di kantin sekolah. Anak-anak di latih supaya membeli jajan secara mandiri atau sendiri untuk melatih kejujuran dan kemandirian, mengambil jajan sendiri di kantin ketika jam istirahat, kemudian menaruh uang pembayaran pada tempat yang sudah di sediakan sesuai harga yang sudah di tentukan kemudian mengambil uang kembalian sendiri apabila uangnya masih sisa, tentu dengan pendampingan dan pengawasan dari guru karena anak masih ada yang belum mengerti tentang jumlah nominal uang. Dan setelah selesai makan anak di arahkan untuk membuang sampah di tempat sampah yang sudah di sediakan oleh guru.

Setelah selesai jam istirahat anak masuk kembali ke dalam kelas kemudian membaca do'a setelah makan dan melanjutkan kegiatan akhir kemudian guru menulis di papan tulis huruf-huruf untuk di baca bersama-sama, lalu anak di suruh untuk maju ke depan membaca huruf-huruf tersebut satu persatu. Setelah selesai maju satu persatu kemudian anak duduk rapi kembali. Dan guru menanyakan kepada anak-anak "hari ini sudah belajar apa saja ya anak-anak...?" lalu kemudian anak-anak menjawab (berdo'a, bersholawat, menggambar, mewarnai, membaca dan lainya). Dan guru menanyakan bagaimana perasaan hari ini senang apa tidak...? anak-anak menjawab "senang", apakah capek...? Ada yang menjawab capek ada yang menjawab tidak.

Setelah kegiatan demi kegiatan selesai akhirnya tiba waktunya untuk pulang, anak-anak mengambil tas mereka untuk di gendong dan guru membagikan buku tulis yang sudah ada tugas di dalamnya serta buku tabungan anak bagi yang menabung. Kemudian anak-anak duduk rapi dan siap untuk berdo'a bersama (do'a setelah belajar, do'a kafaratul majlis, do'a naik kendaraan). Setelah selesai membaca do'a kemudian anak memberi salam pada guru "Assalamu'alaikum warahmatullahi wabbarokatuh" dan guru menjawab "Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabbarokatuh", selamat siang anak-anak, sampai jumpa besok insya Allah...kemudian guru dan anak berjabat tangan lalu anak-anak pulang dengan orang tua mereka masing-masing.

Untuk kegiatan hari jum'at adalah anak berinfak menaruh uang ke tempat yang telah di sediakan oleh guru, hafalan do'a-do'a, hadits-hadit, suratan pendek, asmaul husna, praktik wudhu, praktik sholat dan membaca ayat kursi di laksanakan secara tertib dan antri anak di pandu oleh guru, anak menggunakan sandal jepit ketika berwudhu, anak juga di latih untuk baris dan mengantri giliran. Sebelum praktik sholat sebelumnya guru menunjuk salah seorang anak untuk adzan dan iqomah, kemudian juga menunjuk anak laki-laki untuk menjadi imam. Ketika praktik sholat anak laki-laki ada yang menggunakan peci, sarung dan sajadah, sedangkan anak perempuan ada yang menggunakan sajadah dan mukena ada juga yang tidak menggunakan mukena dan sajadah karena lupa tidak membawa. Kegiatan hari rabu dan sabtu adalah kegiatan berolahraga atau senam, pada kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan mengaji iqra dan hafalan (do'a, hadits dan suratan pendek) selesai kemudian anak baris rapi, anak-anak memakai baju olah raga serta mereka sangat berantusias mengikutinya.⁷²

Kesimpulan peneliti tentang gambaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir yaitu kegiatan awal ketika anak datang di sekolah guru menyambut didepan kelas guru dan anak bersalaman atau berjabat tangan saling mengucapkan dan menjawab salam. Setelah itu anak masuk ke kelas menaruh tas, buku tugas dan buku tabungan (bagi yang menabung) di meja guru. Kemudian anak mengaji iqra setelah selesai mengaji iqra satu persatu kemudian dilanjut kegiatan lainnya kemudian anak duduk rapi selanjutnya anak mengikuti guru membaca sholawat, melafalkan dan menghafal hafalan do'a-do'a (do'a mau belajar, do'a untuk kedua orangtua dan lainnya), hadits-hadits nabi, suratan pendek, setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, setelah kegiatan inti selesai anak memasuki kegiatan istirahat dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup dan pemulangan. Dalam kegiatan pembelajaran guru dalam menyampaikan, membimbing dan mendampingi anak sudah baik, serta teratur. Anak-anakpun sudah terkondisikan dengan baik, tertib dan rapi.

3. Penilaian

Penilaian Kegiatan Keagamaan Untuk Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia di RA Masyithoh 31 Karangrau Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas

Penilaian di perlukan sebagai tujuan guru untuk mengetahui seberapa besar hasil dari kegiatan proses belajar mengajar yang telah di lakukan kepada

⁷²Hasil observasi dan Wawancara dengan Wibi Wigya serta ibu Mukarimah selaku guru RA Masyithoh 31 Karangrau pada tanggal 20 Oktober 2023.

anak didik, mengetahui permasalahan yang ada pada anak didik, mengetahui sampai sejauh mana kemampuan setiap anak didiknya.

Hasil dari pencapaian kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak di RA Masyithoh 31 Karangrau di nilai melalui setoran hafalan (di tes satu persatu) oleh guru dan di tulis atau di catat dalam bentuk narasi. Penilaian di lakukan pada akhir semester, baik semester satu maupun semester dua.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru di RA Masyithoh 31 Karangrau berikut ini adalah contoh penilaian kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh guru RA Masyithoh 31 Karangrau di semester satu yaitu :

Tabel 3 Tabel Penilaian Perkembangan Keagamaan anak

Nama anak : Reza

NO	Hari / Tgl	Penilaian Perkembangan Keagamaan anak	Paraf
1	Senin, 13 November 2023	Alhamdulillah Ananda sudah mampu melafalkan dan menghafal surat pendek dari surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, An-Nasr dan Al-Kafirun.	
2	Senin, 20 November 2023	Alhamdulillah Ananda Reza sudah mampu melafalkan dan menghafal do'a mau makan dan sesudah makan, do'a untuk kedua orang tua, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a niat sholat subuh, do'a niat sholat dzuhur, do'a niat sholat 'asar, do'a niat sholat maghrib, do'a niat sholat 'isa.	
3	Senin, 27 November 2023	Alhamdulillah Ananda Reza sudah mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang kebersihan, tersenyum, larangan minum dan makan sambil berdiri, hadits tentang tersenyum, hadits tentang larangan marah, hadits tentang niat, hadits tentang keindahan.	

Tabel diatas menunjukkan hasil penilaian perkembangan keagamaan anak yang bernama Reza, anak tersebut dites kemudian hasil penilaian di semester satu tersebut ditulis dalam bentuk narasi seperti berikut: Alhamdulillah ananda sudah mampu melafalkan dan menghafal surat

pendek dari surat Al-Fatihah, An-Nas dan seterusnya. Kemudian berbagai macam do'a dan hadits-hadits.

Tabel 4 Tabel Penilaian Perkembangan Keagamaan anak

Nama anak: Amanda

NO	Hari / Tgl	Penilaian Perkembangan Keagamaan anak	Paraf
1	Senin, 13 November 2023	Alhamdulillah Ananda Amanda sudah mampu melafalkan dan menghafal suratan pendek dari surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun dan Al-Kautsar	
2	Senin, 20 November 2023	Alhamdulillah Ananda Amanda sudah mampu melafalkan dan menghafal do'a mau makan dan sesudah makan, do'a untuk kedua orang tua, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a niat sholat subuh, do'a niat sholat dzuhur, do'a niat sholat 'asar, do'a niat sholat maghrib, do'a niat sholat 'isa, do'a iftitah.	
3	Senin, 27 November 2023	Alhamdulillah Ananda Amanda sudah mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang kebersihan, tersenyum, larangan minum dan makan sambil berdiri, hadits tentang tersenyum, hadits tentang larangan marah, hadits tentang niat, hadits tentang keindahan serta hadits larangan makan dan minum sambil berdiri	

Dari tabel diatas menerangkan bahwa ananda Amanda di semester satu sudah mampu melafalkan dan menghafal berbagai macam suratan pendek, hadits-hadits, do'a mau makan dan sesudah makan, do'a untuk kedua orangtua dan seterusnya.

Tabel 5 Tabel Penilaian Perkembangan Keagamaan anak

Nama anak: Ilham

NO	Hari / Tgl	Penilaian Perkembangan Keagamaan anak	Paraf

1	Senin, 13 November 2023	Alhamdulillah Ananda Ilham sudah mampu melafalkan dan menghafal suratan pendek dari surat Al-fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr dan Al-Kafirun.	
2	Senin, 20 November 2023	Alhamdulillah Ananda Ilham sudah mampu melafalkan dan menghafal do'a mau makan dan sesudah makan, do'a untuk kedua orang tua, do'a mau tidur, do'a bangun tidur, do'a niat sholat subuh, do'a niat sholat dzuhur, do'a niat sholat 'asar, do'a niat sholat maghrib, do'a niat sholat 'isa.	
3	Senin, 27 November 2023	Alhamdulillah Ananda Ilham sudah mampu melafalkan dan menghafal hadits tentang kebersihan, tersenyum, larangan minum dan makan sambil berdiri, hadits tentang tersenyum, hadits tentang larangan marah, hadits tentang niat, hadits tentang keindahan.	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa di semester satu hasil perkembangan keagamaan ananda Ilham sudah mampu melafalkan dan menghafal suratan pendek, do'a-do'a, hadits tentang kebersihan, tersenyum dan seterusnya.

Kesimpulan yang peneliti ambil dari data diatas adalah penilaian kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh guru pada anak didiknya di lakukan satu kali di dalam satu semesternya yaitu ketika akhir semester, anak di tes satu persatu setoran hafalan kepada guru dan dimasukan kedalam catatan sebagai hasil untuk di masukan ke dalam penilaian setiap anaknya.

Contoh Penilaian Mengaji Iqra di RA Masyithoh 31 Karangrauh adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Tabel Penilaian Mengaji Iqra

Nama: Fena					
NO	Hari / Tanggal	Jilid	Halaman	Keterangan	Paraf
1	Selasa, 05 September 2023	1	15	Lanjut	
2	Rabu, 06 September 202	1	16	Lanjut	

3	Kamis, 07 September 2023	1	17	Ulang	
---	-----------------------------	---	----	-------	--

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penilaian mengaji iqra pada anak yang bernama Fena. Guru mengisi hari, tanggal, bulan dan tahun, halaman dan keterangan.

Tabel 7 Tabel Penilaian Mengaji Iqra

Nama : Wahyu					
NO	Hari / Tanggal	Jilid	Halaman	Keterangan	Paraf
1	Selasa, 05 September 2023	1	14	Lanjut	
2	Rabu, 06 September 2023	1	15	Ulang	⁷³

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa penilaian mengaji iqra anak yang bernama Wahyu telah yang diisi oleh guru pada hari selasa, 5 September 2023, anak tersebut mengaji di jilid satu halaman empat belas dan lanjut pada halaman berikutnya dan ulang pada halaman lima belas.

Penilaian mengaji iqra anak dilakukan setiap hari oleh guru, setiap anak mendapat hasil yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya karena kemampuan merekapun berbeda-beda ada yang sudah bisa, sudah lancar dan sudah mampu berarti lanjut ke halaman berikutnya, apabila belum bisa, belum lancar berarti hari besoknya anak akan mengulang pada huruf hijaiyah yang memang ia belum mampu.

B. Pembahasan

Menurut jurnal Al-Mabhats yang berjudul “Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi Anak-Anak” oleh Salmi Wati, Rezki Amelia cara untuk membuat anak mempunyai dasar iman yang kokoh adalah yang pertama dengan membina supaya anak beriman kepada Allah dengan cara memperhatikan kebesara-Nya, selanjutnya yaitu menanamkan khusyu’ taqwa dan ubudiyah kepada Allah dalam jiwa anak seperti melatih dan membiasakan khusyu dalam sholat kemudian menanamkan perasaan anak agar selalu ingat kepada Allah SWT didalam setiap

⁷³ Hasil wawancara kepada Septi Kurniati selaku guru RA Masyithoh 31 Karangrau pada tanggal 28 Oktober 2023.

tindakan serta perilaku kapan dan dimanapun.⁷⁴Sedangkan dilapangan peneliti menemukan bahwa guru membina anak supaya memiliki nilai iman melalui kegiatan menyanyi nama-nama malaikat dan tugasnya, melatih anak untuk beribadah seperti praktik sholat secara khusyu. Ternyata ada persamaan antara penelitian dilapangan yang peneliti lakukan dengan jurnal yang ditulis oleh Salmi Wati dan Rezki Amelia yaitu dalam jurnal tersebut dapat dengan cara melatih dan membiasakan khusyu dalam sholat.

Kriteria orang yang bertaqwa dalam buku hasil karya Yunahar Ilyas yang berjudul “Kuliah Akhlak” disebutkan bahwa beriman kepada yang ghaib, mendirikan sholat, menafkahkan sebagian rezeki yang telah diterima dari Allah, beriman kepada kitab suci Al-Qur’an serta kitab suci sebelumnya dan mengimani hari akhir⁷⁵. Peneliti ketika di lapangan menemukan bahwa ketika guru mengupayakan anak supaya memiliki ketaqwaan yaitu anak dilatih ikut serta praktik sholat, melakukan infak pada hari jum’at. Disini peneliti menyimpulkan ada persamaan antara hasil penelitian dengan apa yang sudah ditulis dalam buku “Kuliah Akhlak” yang ditulis oleh Yunahar Ilyas yaitu menafkahkan sebagian rezeki, mendirikan sholat, di dalam penelitian guru mengupayakan anak supaya taqwa pada Allah SWT melalui melatih anak berinfak serta praktik sholat.

Akhlak dalam Ensiklopedia Pendidikan dikatakan sebagai budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan dari akibat sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan sesama manusia. Metode atau cara pendidikan akhlak yaitu menumbuh kembangkan dorongan dari dalam yang bersumber dari pada iman dan taqwa, meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur’an melalui ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan supaya dapat membedakan baik serta buruk, meningkatkan pendidikan kemauan, menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya selanjutnya kemauan mempengaruhi pikiran dan perasaan, pengulangan dan pembiasaan

⁷⁴ Sami Wati, Rezki Amelia, “Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi Anak-anak”. *Jurnal Al-Mabhats*, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Vol. 6 No. 2, 2021, diakses pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 02:01 WIB.

⁷⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2016), hlm. 20.

melaksanakan yang baik sehingga perbuatan baik tersebut menjadi keharusan moral dan akhlak terpuji.⁷⁶ Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan bahwa guru ketika mengupayakan akhlak mulia pada anak memberikan pengertian, pemahaman dalam membedakan yang baik dan yang buruk seperti ketika sedang istirahat ada anak yang sedang bermain balok kemudian ada anak yang berbuat tidak baik kepada temanya kemudian guru memberikan nasihat pada anak tersebut supaya tidak mengulangi perbuatannya tersebut dan memberi pengetahuan atau pengertian bahwa Allah SWT tidak menyukai perbuatan yang tidak baik.

Paragraf diatas menunjukkan adanya persamaan antara hasil penelitian dengan cara atau metode yang ditulis dalam buku “Ilmu Pendidikan Islam yang di tulis oleh Eneng Muslimah” yaitu guru dalam mengupayakan anak supaya memiliki akhlak mulia melalui memberikan nasihat, pengetahuan dan pengertian tentang hal mana yang baik dan yang buruk. Sedang dalam buku karya “Eneng Muslimah” disebutkan metode pengajaran akhlak salah satunya dapat melalui ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan supaya dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Kegiatan keagamaan sendiri yaitu berasal dari dua kata (giat dan agama) giat mempunyai arti rajin, mempunyai gairah serta bersemangat dan agama berarti prinsip percaya akan adanya Allah SWT dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Menurut Mohammad Daud Ali, kegiatan keagamaan disamakan dengan pendidikan agama Islam sering diartikan pendewasaan manusia. Kegiatan keagamaan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan di sekolah adalah bermaksud menunjang supaya anak didik mempunyai diri pribadi yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dengan diiringi ketaatan dan keistiqomahan dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan keagamaan yaitu segala aktivitas yang berhubungan dengan agama, baik itu berupa kepercayaan ataupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas di kehidupan serta menjadi pedoman didalam menjalani hubungan dengan Allah SWT serta lingkungan masyarakat atau

⁷⁶ Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 254.

lingkungan sekitar. Contoh kegiatan keagamaan yaitu kegiatan sholat berjamaah, mengikuti pengajian atau mengaji, merayakan perayaan hari besar Islam serta kegiatan keagamaan lainnya yang dapat menjadikan adanya kedekatan dengan Allah SWT serta dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh guru di RA Masyithoh 31 Karangraju meliputi kegiatan praktik wudhu, praktik sholat, mengaji iqra, anak melafalkan dan menghafal suratan pendek, anak melafalkan dan menghafal hadits-hadits nabi, anak melafalkan dan menghafal do'a sehari-hari dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kegiatan keagamaan yang berhubungan mengenai internalisasi nilai iman yang dilakukan di RA Masyithoh 31 Karangraju kepada anak didiknya yaitu salah satunya mengimani adanya malaikat dan tugasnya yang dapat mendorong anak untuk memiliki nilai iman akan adanya Allah yang menciptakan malaikat. Hasil tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di RA Masyithoh 31 Karangraju Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas. Dengan melihat data-data tersebut maka dapat diketahui bahwa guru telah berupaya menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia setiap hari melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangraju pada anak didiknya. Guru dalam upaya menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia pada anak didiknya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.

Disini guru dalam upaya menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan menggunakan beberapa metode, metode-metode yang digunakan guru antara lain metode pembiasaan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bermain dan metode keteladanan.

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan tingkah laku dalam proses pembelajaran. Pembiasaan disini, guru telah

⁷⁷ Alfiah, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone", *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, Email: andisudi71@ymail.com, diakses pada tanggal 23 Januari 2023 pukul: 14:25 WIB

mebiasakan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah kegiatan, sebelum dan sesudah makan, melaksanakan praktik sholat bersama di hari jum'at. Pembiasaan mengucap dan menjawab salam, bersikap santun dan bersenyum ketika bertemu, berpapasan dengan tema atau oranglain. Pembiasaan beribadah yaitu melaksanakan praktik sholat dan berinfak. Pembiasaan bersikap jujur yaitu anak dilatih untuk bersikap dan berkata jujur. Metode pembiasaan ini efektif dilakukan setiap hari oleh guru untuk upaya menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia pada anak didik.

2. Metode Bercerita

Metode bercerita dapat dijadikan untuk menyampaikan nilai-nilai berlaku dalam masyarakat. Cerita ataupun dongeng. Seperti yang telah di sampaikan oleh guru ketika bercerita tentang kisah atau cerita Nabi Muhammad SAW dengan kucing kesayangan Nabi yang bernama "Muezza". Metode ini dapat digunakan oleh guru sebagai upaya membentuk anak menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

3. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi yaitu suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak merasa senang serta gembira. Metode ini digunakan oleh guru di sela-sela kegiatan bertujuan supaya anak kembali fokus dan semangat dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Ketika guru mengajak anak untuk bernyanyi nama malaikat dan tugasnya ini secara tidak langsung membawa anak untuk mengimani adanya malaikat dan tugasnya.

4. Metode Bermain

Metode bermain mengandung nilai moral seperti mau mengalah, kerjasama, budaya antri, menghormati teman, tolong menolong. Metode ini dapat digunakan ketika anak sedang waktu istirahat, anak bermain dengan teman-temannya dan guru mendampingi anak-anak ketika waktu istirahat. Ketika ada kejadian yang tidak di sangka seperti ada anak yang berbuat tidak baik kepada temanya lalu kemudian guru

langsung menegur dan menasehati anak tersebut supaya tidak mengulangi perbuatannya kembali. Ini menunjukkan bahwa anak dapat memiliki sikap mengalah, menghormati dan mau bekerjasama dengan temanya yang kemudian dapat membentuk anak menjadi pribadi yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

5. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dimana guru menjadi teladan atau contoh bagi anak didiknya, apa yang dilakukan oleh guru ketika anak melihatnya kemudian anak akan meniru baik itu perkataan, perbuatan ataupun tingkahlaku guru tersebut.

Dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan guru membuat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kepada anak didik.

a. Perencanaan

Dalam perencanaan meliputi jadwal kegiatan belajar mengajar dari hari senin sampai hari sabtu selain jadwal kegiatan belajar mengajar guru juga membuat target-target yang harus dicapai oleh setiap anak didiknya. Target yang harus dicapai oleh anak didik dalam satu tahun ajaran meliputi: hafalan do'a-do'a, suratan pendek dan hadits-hadits nabi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dalam satu hari terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Untuk kegiatan keagamaan seperti mengaji iqra, hafalan suratan pendek, hadits-hadits dan do'a-do'a dilaksanakan pada kegiatan awal.

c. Penilaian

Kegiatan penilaian perkembangan keagamaan anak dilaksanakan di akhir semester baik semester satu maupun semester kedua. Anak dites satu persatu kemudian dicatat oleh guru dan penilaian tersebut dibuat oleh guru dengan bentuk narasi. Pada kegiatan mengaji iqra anak yang sudah lancar akan dilanjut ke halaman berikutnya dan apabila

belum lancar dalam membaca anak akan mengulang pada halaman huruf hijaiyah yang belum lancar atau belum dikuasainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan-kegiatan upaya guru dalam menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia di RA Masyithoh 31 Karangrau yang diterapkan oleh guru berjalan dengan baik, teratur, rapi. Anak didikpun mengikuti kegiatan dengan baik serta memperhatikan guru ketika sedang kegiatan belajar mengajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang di dapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di RA Masyithoh 31 Karangraou Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

Upaya Guru Dalam Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa Dan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Keagamaan Di RA Masyithoh 31 Karangraou Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas adalah melalui pembiasaan yang di terapkan setiap hari dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji iqro, melafalkan sholawat nabi, melafalkan suratan pendek, melafalkan hadist-hadits nabi, membaca do'a-do'a, membaca asmaul husna. Setiap hari jum'at guru membiasakan anak untuk beribadah, berinfak, serta mengikuti praktik wudhu, praktik sholat dan membaca ayat kursi bersama-sama di pandu serta di dampingi oleh guru. Selain pembiasaan-pembiasaan tersebut di lembaga pendidikan RA Masyithoh 31 Karangraou guru juga menerapkan pembiasaan-pembiasaan lainya yaitu pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah, pembiasaan senyum, pembiasaan baris rapi dan budaya antri, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, pembiasaan bersikap jujur.

Perencanaan target hasil pencapaian anak di dalam satu tahun ajaran anak mampu melafalkan dan menghafal suratan pendek dari surat Al- Fatihah sampai surat Ad-Dhuha, target hafalan hadits-hadits nabi anak mampu melafalkan dan menghafal (hadits tentang kebersihan, hadits tentang malu, hadits tentang surga dibawah telapak kaki ibu dan seterusnya), target do'a-do'a anak mampu melafalkan dan menghafal berbagai macam do'a diantaranya do'a mau belajar, do'a untuk kedua orangtua, do'a mau makan, do'a sesudah makan dan do'a-do'a lainya.

Jadwal kegiatan belajar mengajar hari senin, selasa dan kamis yaitu meliputi kegiatan awal berupa mengaji iqra, hafalan do'a-do'a, suratan pendek, hadits-hadits nabi dan asmaul husna, setelah kegiatan awal selesai adalah kegiatan inti, setelah itu kegiatan istirahat dan kegiatan akhir berupa penutup dan pemulangan. Kegiatan

hari rabu dan sabtu setelah kegiatan awal adalah mengaji iqra, hafalan suratan pendek, do'a-do'a, hadits-hadits, asmaul husna anak-anak kemudian dilanjutkan anak mengikuti kegiatan senam bersama anak tentunya di dampingi oleh guru. Kegiatan hari jum'at adalah anak mengikuti kegiatan berinfak, mengaji iqra, hafalan suratan pendek, hadits-hadits, do'a-do'a, asmaul husna, praktik wudhu dan praktik sholat bersama dengan teman-temannya di dampingi serta dipandu oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan di RA Masyithoh 31 Karangraju guru menggunakan beberapa metode, metode yang di gunakan selain metode pembiasaan antara lain metode bercerita, metode bernyanyi, metode keteladanan dan metode bermain. Metode-metode yang diterapkan oleh guru ini secara tidak langsung mengarahkan anak untuk membiasakan tentang hal yang baik, religius mempunyai nilai iman, taqwa kepada Allah SWT serta membentuk akhlak mulia pada anak.

Penilaian kegiatan keagamaan yang guru terapkan terhadap perkembangan anak didik untuk hafalan (do'a-do'a, hadits-hadits nabi dan suratan pendek) di lakukan satu kali dalam satu semester yaitu di akhir semester baik di semester satu maupun semester kedua. Anak setor hafalan pada guru satu persatu dan di catat oleh guru guna mengetahui sejauh mana pencapaian perkembangan setiap anak didik terhadap apa yang telah di sampaikan kepada anak didik oleh guru setiap harinya.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diterapkan di RA Masyithoh 31 Karangraju sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang sudah di rencanakan. Guru dalam menyampaikan hafalan-hafalan maupun praktik wudhu dan praktik sholat diikuti dengan baik oleh anak didik.

B. Saran

1. Kepada Guru
 - a. Kepada guru supaya lebih meningkatkan lagi dalam mengupayakan internalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan tersebut.
 - b. Kepada guru supaya lebih meningkatkan lagi kerjasama antara guru dan wali murid dalam mengupayakan internalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia antara di sekolah dan di rumah.

- c. Kepada guru supaya tetap gigih dan bersemangat dalam upaya menginternalisasi nilai iman, taqwa dan akhlak mulia melalui kegiatan keagamaan kepada anak didik.
2. Kepada anak usia dini
 - a. Anak di harapkan lebih meningkatkan lagi semangat, keikutsertaan dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.
 - b. Anak di harapkan untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang mempunyai nilai iman, taqwa kepada Allah SWT dan juga berakhlak mulia.
 - c. Anak diharapkan untuk selalu patuh serta taat kepada guru dan orangtua.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan nikmatnya serta melimpahkan begitu banyak kemudahan kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menginternalisasi Nilai Iman, Taqwa dan Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Keagamaan Di RA Masyithoh 31 Karangraju Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas". Peneliti telah berusaha dengan sebaik-baiknya dalam penyusunan skripsi ini yang tentunya masih terdapat begitu banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca menjadi harapan peneliti sebagai bahan evaluasi supaya menjadi lebih baik lagi kedepannya. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pribadi peneliti ataupun pembaca. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik dari segi waktu, tenaga, pikiran ataupun materi. Semoga pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini akan mendapat kebaikan dari Allah SWT, Aamiin Aamiin Aamiin Ya Rabbal'alaamiin.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Krakter Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm.135, 147-151
- Ahmad Fatah, “Penelusuran Makna Taqwa, Dzikir dan Falah (kajian Semantik dengan Pendekatan Teori Toshihiko Izutsu)”, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jurusan Tarbiyah, IAIN Kudus, Indonesia, diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.
- Ahmad Khomaini Syafeie, “Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Pembentukan Kepribadian Melalui Kegiatan Intrakurikuler”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 4, No. 1 Juni 2020, diakses pada tanggal 8 Desember 2023.
- Alfiah, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone”, *Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*, Email: andisudi71@ymail.com, diakses pada tanggal 23 Januari 2023 pukul: 14:25 WIB
- Comas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Sukabumi : CV Jejak, 2020), hlm. 78-79.
- Dali Gulo, *Kamus Pschology*. (Bandung :Tonis. 1982), hlm. 128
- Dea Insani Dermawanti, “Pendidikan Akhlak melalui Metode Belajar Sambil Bermain Di TK. Islam Ar-Rizqy Bekasi”, 2013, *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, diunduh pada 10 Desember 2023 pukul: 09:06 WIB
- Syamsu Yusuf, *Spikologi Belajar Agama*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 41, 50-52.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2001), hlm. 439
- Eneng Muslimah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Diadit Media, 2010), hlm. 251, 253, 254-255.

Fitri Prasetyani, Skripsi “*Implementasi Program IMTAQ Bagi Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 118 Bentul Kecamatan Kebasen Kbupaten Banyumas*”, 2023, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, di akses pada tanggal 8 Desember pukul : 03:10 WIB.

H.A. Fuad Ihsan, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 235.

Hairun Nisa, Jurnal “*Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan*”, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, 2022, di akses pada tanggal 11 Desember 2023 pukul : 03 : 29 WIB.

Halim, Ali Abdul, “*Akhlaq Mulia terjemah Abdul Mayyie Al Kattani*”, (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Hasil observasi dan dokumentasi pada tanggal 3 Oktober 2023.

Hasil observasi dan Wawancara dengan Wibi Wigya serta ibu Mukarimah selaku guru RA Masyithoh 31 Karangrau pada tanggal 20 Oktober 2023

Hasil observasi pada tanggal 20 September 2023

Hasil observasi pada tanggal 25 September 2023.

Hasil observasi pada tanggal 9 Oktober 2023.

Hasil wawancara kepada Septi Kurniati selaku guru RA Masyithoh 31 Karangrau pada tanggal 28 Oktober 2023.

Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD : Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 85.

Itah Miftahul Ulum, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 2, 2018 “*Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Keimanan*”, di akses pada tanggal 9 Desember 2023 pukul : 01:58 WIB

Jalaluddin, “*Psikologi Agama*”, (Jakarta : 1997), hlm. 66. Muhaimin dkk, *Kawasan dan Wawasan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.124.

Kama Abdul Hakam, Encep Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.

- Mahyumi Rantina, “Pembelajaran Agama di Sentra Iman dan Taqwa Taman Kanak-Kanak Huffazh Payamkumbuh” *Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1* [*mahyumi@ymail.com](mailto:mahyumi@ymail.com), diakses pada tanggal 6 september 2023.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 224
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.(Surabaya: Pustaka Pelajar. 2003), hlm.150
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 48.
- Munirah, Zaenab Riana Tapu “*Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Moral Keagamaan Pada Anak Usia Dini*”, DOI Artikel : doi.org/10.55883/jipkis.v2i3.33, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, Vol. 2, No. 3, Desember, 2022 hal. 121-180, di akses pada tanggal 8 Desember 2023 pukul : 11:57 WIB
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.
- Nasrul HS, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 1-2, 12-13.
- Naufal Abdulloh, “Internalisasi Nilai-Nilai Iman Dan Taqwa Dalam Kegiatan Kultum Di TPQ Al Mukhlisin Ciku Kidul Kecamatan Sirampong Kabupaten Brebes ”, *Skripsi: Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022*, diakses pada tanggal 8 desember 2023 pukul 08:36 WIB..
- Niken Ristianah. 2020. “Internalisasi Nilai-Nilai KeIslaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan”. Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam, Nganjuk Indonesia, *Jurnal PAI*, Vol. 3 No. 1, diakses pada tanggal 15 Oktober 2023.
- Noni Witisma, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan terhadap Tingkat Pengalaman Keagamaan Masyarakat Di Desa Nusuk Kabupaten Kaur”, IAIN Bengkulu, *Jurnal Manthiq* : Vol V No. 1. 2020.

- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) hlm.134-135.
- Novan Ardy Wiyani, “Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto”. *Jurnal Thufula*, 2020, Vol.8. No. I.
- Novan Ardy Wiyani, “Pembinaan Soft Skill Guru Melalui Kegiatan Halaqoh Untuk Suksesti PPA di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”. *Jurnal Elementary*. Vol. 5, No. I. 2017. Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta. STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm.20-22.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 109, 119.
- Observasi pada tanggal 11 September 2023.
- Qurroti A'yun*dkk, “ Penerapan nilai iman, takwa dan akhlak mulia profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter islami siswa”, Universitas Islam Malang, <http://ejournal.uika.bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/index>. Vol.16, No. 1, 2023, e-ISSN: 2654-5845, HLM.9-20, DOI: 10.32832/tawazun.v16i1.8650, diakses pada 5 September 2023.
- Rusmiati, “Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Media Sosial Whatsapp Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang”, *Skripsi: Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2020.
- Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2010, Vol.16, No.3.
- Salmi Wati, Rezki Amelia, “Pendidikan Keimanan Dan Ketaqwaan Bagi anak-anak”, *Jurnal Al-Mabhats*, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, Vol. 6 No. 2, 2021, di akses pada tanggal 15 Desember 2023 pukul: 02:01 WIB.
- Sari Warda Imania, “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Aspek Agama dan Moral Kelompok A Di Sentra Iman dan Taqwa Raudhatul Athfal As-Shofa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”. *Skripsi: Universitas Islam*

Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. 2023, diakses pada 30 November 2023 pukul 14:49 WIB.

Septi Kurniati, “*Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Anak Menurut Orang Tua di RA Masyithoh 28 Karangdadap Kematan Kalibagor Kabupaten Banyumas*”,(Purwokerto: Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 52.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.243-244, 247, 249, 252, 265, 308-309, 368-374,

Titin Parliana, “*Penggunaan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Pertiwi Karangjati*”. *Skripsi: Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023*.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis, dan Mudah Dipahami*. (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), hlm. 6, 73, 74, 75

Wardah Anggraini, Syarfrimen Syafril, “*Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*”, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Indonesia*, diunduh pada 10 Desember 2023 pukul: 10:47 WIB.

Wawancara dengan ibu Septi Kurniati selaku guru di RA Masyithoh 31 Karangraou, pada tanggal 8 September 2023.

Wawancara dengan ibu Tati Rachmawati selaku Kepala Sekolah RA Msyithoh 31 Karangraou, pada tanggal 5 September 2023.

Wawancara kepada kepala sekolah dan observasi pada tanggal 14 September 2023.

Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2016), hlm. 17, 20-24.

